

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI BALEKERTO  
KECAMATAN KALIANGKRIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Childa Irene  
NIM 0918241071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2013**


## PERSETUJUAN

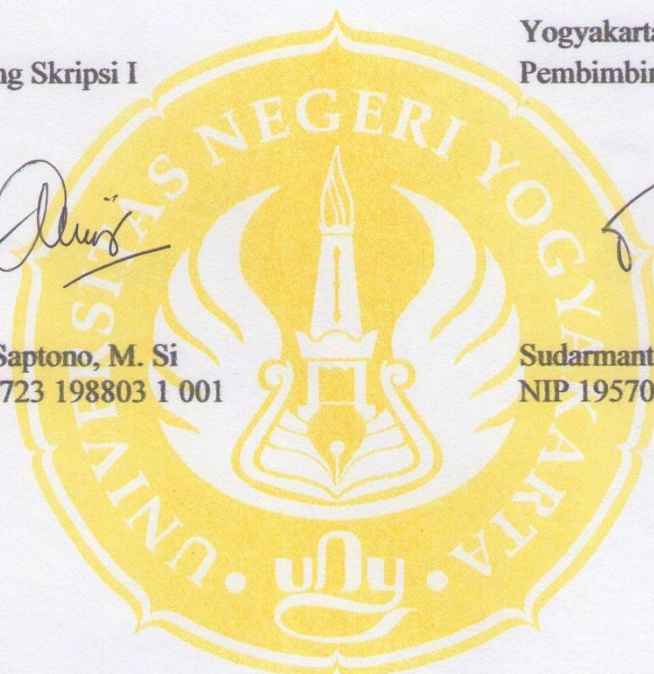
Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN KALIANGKRIK” yang disusun oleh Childa Irene, NIM 09108241071 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I

  
Bambang Saptono, M. Si  
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, 19 Juli 2013  
Pembimbing Skripsi II

  
Sudarmanto, M. Kes  
NIP 19570508 198303 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Childa Irene  
NIM : 09108241071  
Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD)  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juli 2013  
Yang menyatakan,



Childa Irene  
NIM 09108241071



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN KALIANGKRIK” yang disusun oleh Childa Irene, NIM 09108241071 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si	Ketua Penguji		23-08-2013
Sekar Purbarini K., M. Pd	Sekretaris		23-08-2013
Dr. Sugito, MA.	Penguji Utama		23-08-2013
Sudarmanto, M. Kes	Penguji Pendamping		23-08-2013

Yogyakarta, **26 AUG 2013**  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Jalan menuju kebahagiaan adalah dengan membahagiakan orang lain”

(Baden Powel)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam hidupku.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK  
PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI BALEKERTO  
KECAMATAN KALIANGKRIK**

**Oleh:  
Childa Irene  
09108241071**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru kelas rendah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.

Kata kunci: *implementasi, pembelajaran tematik, SD*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2012/2013.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A. sebagai pimpinan.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi dan arahan.
4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.



5. Bapak Sudarmanto, M. Kes. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan dalam skripsi ini.
7. Bapak dan ibu guru di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Kakak dan adikku tercinta (Sri Rizky dan M. Helmi) yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Sahabat tercintaku “GE” dan Kak Mulyono yang telah memberikan semangat dalam suka dan duka.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 14 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Tematik .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik .....	13
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	14
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik.....	18
4. Arti Penting Pembelajaran Tematik .....	22
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.....	27

6. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	31
7. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	33
B. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Pertanyaan Penelitian.....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Jenis Penelitian.....	64
C. Subyek Penelitian.....	65
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	68
G. Teknik Keabsahan Data.....	71
H. Teknik Analisis Data.....	72
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	75
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan.....	102
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik.....	102
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.....	104
3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik.....	107
4. Hambatan dalam Pembelajaran Tematik.....	108
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Tahap Perkembangan Kognitif Piaget .....	57
Tabel 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik..	69
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik ..	70
Tabel 4 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Evaluasi Pembelajaran Tematik .....	70
Tabel 5 Kisi-Kisi Angket Hambatan Pembelajaran Tematik.....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pemetaan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema .....	36
--------------------------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	117
Lampiran 2	Instrumen Penelitian.....	133
Lampiran 3	Hasil Observasi.....	139
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	164
Lampiran 5	Hasil Angket.....	176
Lampiran 6	Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan.....	185
Lampiran 7	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar .....	220
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian .....	227

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya.

Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa akan menjadi lokomotif dalam pembangunan segala bidang karena mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat memajukan bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa. Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan kompetitif memang tidak semudah membalikkan telapak tangan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru. Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya (Asmani, 2010: 17).

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru menurut Uzer (2010) dalam Uno

(2010: 20), yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya ke pencapaian tujuan pendidikan. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sholeh (2006: 3) mengatakan bahwa guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tugas untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkesinambungan.

Tugas guru sebagai profesi tersebut mengharuskan guru memiliki pengetahuan tentang berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai



dengan materi yang akan diberikan, mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, menanamkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh siswa.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru harus berpedoman kepada kurikulum, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakannya dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (UU No. 2 tahun 1989).

Agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar di dalam kelas masing-masing.

Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Strategi yang digunakan dalam upaya tersebut, secara sistematis perlu memperhitungkan hubungan kurikulum dan proses pembelajaran dengan (a) karakteristik berpikir murid SD, (b) tuntutan pembentukan pengalaman, pemahaman, dan keterampilan secara utuh dan terpadu, (c) pemberian peluang kepada murid menghayati sesuatu yang dipelajari, mengadakan internalisasi, mengadakan refleksi dan mengembangkan pemahaman melalui proses belajar secara individual maupun kelompok, dan (d) berkembangnya dampak

pengiring yang bermanfaat dalam mengembangkan pemahaman, keterampilan dan sikap pembelajar.

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk para siswa dan kaitan tema antar bidang studi akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman tersebut bagi mereka. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan tema antar bidang studi akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang lebih efektif.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan diharapkan dapat menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. Hal ini dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi-kompetensi yang dikembangkan dalam KTSP diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang sering berubah, banyak persaingan dan masalah dalam kehidupan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan ini juga memberikan kemudahan kepada guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tematik, diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah dan menyajikan pengalaman belajar sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Wina Sanjaya, 2006: 110).

*Learning to know* adalah upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan tersebut diharapkan akan memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami berbagai aspek lingkungan agar mereka dapat hidup dengan harkat dan martabatnya dalam rangka mengembangkan keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak yang diperlukan. Sebagai tujuan, maka pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan pemahaman, pengetahuan, serta penemuan didalam kehidupannya. Upaya-upaya kearah pemerolehan pengetahuan ini tidak akan pernah ada batasnya, dan masing-masing individu akan secara terus menerus memperkaya pengetahuan dirinya dengan berbagai pengalaman yang ditemukan dalam kehidupannya. Upaya-upaya ini akan berlangsung secara terus menerus yang pada gilirannya melahirkan kembali konsep belajar sepanjang hayat.

*Learning to do* lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan. *Learning to live together* pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. Pengembangan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan guru dan sesama siswa yang dilandasi sikap saling menghargai harus perlu secara terus menerus dikembangkan di dalam

setiap pembelajaran. Kebiasaan-kebiasaan untuk bersedia mendengar dan menghargai pendapat teman-teman sesama siswa seringkali kurang mendapat perhatian oleh guru, karena dianggap sebagai hal rutin yang berlangsung pada kegiatan sehari-hari. Padahal kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan baik begitu saja, tetap membutuhkan latihan-latihan terbimbing dari guru.

*Learning to be*, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, inteligensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Semua manusia hendaklah diberdayakan untuk berpikir mandiri dan kritis dan mampu membuat keputusan sendiri dalam rangka menentukan sesuatu yang diyakini harus dilaksanakan,

Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, cenderung membosankan sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, maka mata pelajaran pada SD kelas rendah pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran terpadu (Trianto, 2010: 6). Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari,



menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan autentik (Depdikbud, 1996: 3 dalam Trianto,2010: 6). Salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah dikarenakan perkembangan peserta didik pada siswa SD kelas rendah pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Pembelajaran tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada disekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Permasalahan yang ada di SDN Balekerto adalah kurangnya media pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di dalam proses pembelajaran dikelas, guru kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran. Guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran.

Penelitian mengenai pembelajaran tematik telah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian di seluruh kelas 3 di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri oleh Giri Prasetyo, ditemukan bahwa pembelajaran tematik telah dilaksanakan di semua kelas 3, namun masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditematikkan, pemilihan media pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah di SD Negeri 1 Sirau, Purbalingga, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik belum dilaksanakan. Kendala-kendala yang ditemukan adalah keterbatasan sarana prasarana, minimnya pengetahuan guru mengenai penerapan pembelajaran tematik serta latar belakang pendidikan guru yang masih rendah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Nurkhayati di SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa RPP sudah menunjukkan RPP model tematik, ditandai dengan sudah dicantumkannya tema. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih mengalami kesulitan dalam menyamakan sekat antar mata pelajaran. Pada

tahap penilaian, guru sudah menerapkan penilaian proses dan hasil. hambatan-hambatan dalam implementasi model pembelajaran tematik yaitu kurangnya pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik, guru kesulitan menyamakan sekat antar mata pelajaran karena masih berdasarkan jadwal pelajaran, menciptakan suasana aktif dan kreatif di kelas, keterbatasan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran, belum tersedianya buku pelajaran yang memuat bahan ajar yang sudah terintegrasi, melaksanakan penilaian secara terintegrasi, dan menyusun format penilaian dalam berbagai aspek.

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa SD di beberapa daerah masih ditemukan masalah dan hambatan dalam penerapan pembelajaran tematik. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan serta beberapa penelitian tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa persoalan yang ada di SDN Balekerto, diantaranya:

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran.
2. Pembelajaran di kelas rendah masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

3. Pembelajaran di kelas rendah masih didominasi guru, sehingga siswa kurang memiliki peran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi pada proses implementasi model pembelajaran tematik pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
4. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.
4. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis
  - a. Menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai implementasi pembelajaran tematik.
  - b. Sebagai bahan acuan untuk berbenah diri dalam menyusun desain model pembelajaran tematik sehingga guru dapat melaksanakan model pembelajaran tematik secara ideal.
2. Praktis
  - a. Mendapatkan gambaran yang objektif dan informasi mengenai implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SDN Balekerto.

- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah.
- c. Dengan diketahuinya pelaksanaan pembelajaran tematik kelas rendah, diharapkan guru dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan pembelajaran tematik.
- d. Sebagai refleksi dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan selama ini

### **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Siswa kelas rendah merupakan siswa SD yang berada pada kelas 1, 2 dan 3. Siswa pada tingkat kelas ini berada pada rentang usia dini, dimana merupakan rentang usia yang sangat penting, sehingga seluruh potensi anak harus didorong sehingga akan berkembang secara optimal.
2. Implementasi pembelajaran tematik adalah pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengemas suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga dalam evaluasi pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Model Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Soekamto, dkk (Trianto, 2011: 142) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan tahapan yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce & Weil (Rusman, 2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2010: 51).

Waluyo Adi (2001: 36) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar (guru, dosen, pamong dsb) dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut peneliti, model pembelajaran adalah pedoman yang digunakan pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini harus disesuaikan dengan lingkungan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan pada bagian struktur kurikulum SD/MI bahwa pembelajaran di kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan di kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Istilah model pembelajaran terpadu sebagai konsep sering dipersamakan dengan *integrated teaching and learning*, *integrated curriculum approach*, *a coherent curriculum approach*. Jadi berdasarkan istilah tersebut, maka pembelajaran terpadu pada dasarnya lahir dari pola pendekatan kurikulum yang terpadu (*integrated curriculum approach*) (Trianto, 2011: 147).

Beberapa model pembelajaran terpadu adalah *the fragmented model*, *the connected model*, *the nested model*, *the webbed model*. Pembelajaran terpadu model *webbed* adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan



pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan sesuai kesepakatan guru dan siswa, tetapi dapat pula ditentukan oleh sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan bidang-bidang studi (Trianto, 2011: 115).

Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini diawali oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (Rusman, 2012: 254). Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Supraptiningsih, 2009: 6)

Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik. Model pembelajaran ini mengintegrasikan/mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam suatu tema untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang

telah mereka pahami, fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Rusman, 2012: 254).

Definisi lain disampaikan oleh Sukayati (2009: 13), pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema.

Definisi mendasar tentang kurikulum terpadu dikemukakan oleh Humphreys, et al. (1981:11-12) dalam Trianto (2011: 148) bahwa:

studi terpadu adalah studi dimana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari lingkungan mereka. Dia melihat pertautan antara kemanusiaan, seni komunikasi, ilmu pengetahuan alam, matematika, studi sosial, musik, dan seni. Keterampilan-keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan di lebih dari satu wilayah studi.

Para pendukung integrasi kurikulum berpendapat bahwa sekolah harus memandang pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan para peserta didik untuk menghadapi persaingan kehidupan yang semakin ketat, bukan hanya pemberian materi yang dibagi-bagi dalam mata pelajaran. Dengan demikian secara umum, seluruh definisi kurikulum terpadu atau kurikulum interdisipliner mencakup:

1. Kombinasi mata pelajaran;
2. Penekanan pada proyek;
3. Sumber di luar buku teks;

4. Keterkaitan antar konsep;
5. Unit-unit tematis sebagai prinsip-prinsip organisasi;
6. Jadwal yang fleksibel, dan
7. Pengelompokkan siswa yang fleksibel (Indrawati, 2009:18-19 dalam Trianto, 2011: 148)

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik menurut Supraptiningsih (2009: 6) antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berawal dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat benar-benar dipahami siswa.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang sudah mereka pahami.

### 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Secara umum prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi beberapa prinsip yang secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

#### a. Prinsip pemilihan dan penggalian tema

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini dimulai dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Menurut Kunandar (2011:339), tema merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Menurutnya, tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah

Fungsi dari tema dalam pembelajaran tematik adalah sebagai alat untuk menggabungkan beberapa standar kompetensi setiap mata pelajaran yang akan dikaitkan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya agar siswa mampu menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran dengan mudah, akan tetapi juga siswa mampu memahami keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran terpadu, prinsip penggalian merupakan prinsip utama. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target

utama dalam pembelajaran. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam menggali tema (Trianto, 2007: 58), yaitu:

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran.
- 2) Tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. Dengan tema yang sesuai, maka anak akan merasa tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan diperoleh pembelajaran yang bermakna.
- 4) Tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak.
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan sumber belajar.

Menurut Kunandar (2011: 343) prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, dari tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.

- 4) Keinsidental, artinya peristiwa atau kejadian di sekitar anak (sekolah) yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran, walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.

Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan

(Rusman, 2012: 254), diantaranya:

1. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama,
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan,
4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa,
5. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas,
6. Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain,
7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

b. Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses pembelajaran. Artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu menurut Prabowo (2000) dalam Trianto (2011: 155), bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat berlaku sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya guru yang

aktif, tetapi siswa juga aktif. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*, bukan *teacher centered*.

- 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok, sehingga bila setiap individu diberikan tanggung jawab/tugas maka tidak ada individu yang mengganggu individu lainnya dan akan tercipta suasana belajar yang kondusif.
- 3) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan.

c. Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Evaluasi berfungsi untuk melihat seberapa jauh/seberapa dalam suatu kegiatan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini maka dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah positif antara lain:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self evaluation/self assessment*) disamping bentuk evaluasi lainnya;
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai (Trianto, 2011: 156).

d. Prinsip reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan pembelajaran karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran.

Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut (Trianto, 2011: 156).

#### **4. Arti Penting Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa untuk memahami secara langsung apa yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan yang menarik dan dilakukan secara langsung, seperti pengamatan/observasi, bukan hanya sekedar pemberitahuan dari guru. Model pembelajaran ini juga memandang/mengkaji suatu konsep dari berbagai sisi mata pelajaran, tidak hanya terkotak-kotak pada satu mata pelajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep secara lebih matang dan kedepannya siswa akan lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai hal, tidak hanya melihat sesuatu dari satu sisi.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Rusman, 2012: 254).



Siswa dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Dengan pelaksanaan ini, akan diperoleh beberapa manfaat antara lain :

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pepaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, karena sesuai dengan tahap perkembangannya, masih melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan (Trianto, 2011: 157).

Menurut Trianto (2011:158) dalam pembelajaran tematik ada beberapa alasan yang mendasari bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a. Dunia anak adalah dunia nyata.

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berfikir nyata. Dalam kehidupan yang mereka jalani, mereka melihat peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungannya memuat sejumlah konsep beberapa mata pelajaran yang tidak berdiri sendiri. Anak selalu melihat semua itu dengan keseluruhan tanpa ada pemisahan diantara sejumlah konsep yang berkaitan.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi.

Masing-masing anak membangun pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya terhadap konsep baru. Anak mendapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat digunakan untuk mempelajari materi berikutnya.

d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri.

Pembelajaran yang diberikan akan memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran dalam pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi, sikap (jujur, teliti, tekun,

dan terbuka terhadap gagasan ilmiah); keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan); dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh.

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisiensi waktu.

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang diajarkan.

Selain keenam alasan diatas yang mendasari bahwa pembelajaran tematik memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran tematik juga memiliki arti penting dalam hubungan antar guru dan siswa. Pembelajaran tematik dapat meningkatkan kerja sama antarguru, guru dengan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik sehingga belajar akan lebih menyenangkan.

Dari pembahasan mengenai arti penting dari metode pembelajaran tematik di atas, dapat ditarik garis lurus bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan, antara lain :

a. Bagi Siswa

1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.

- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 6) Siswa lebih bergairah karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain (Supratiningsih, 2009: 8).

b. Bagi Guru

- 1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran. Materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, mencakup berbagai mata pelajaran.
- 2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara logis dan alami.
- 3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, atau bahkan empat dinding kelas. Guru dapat membantu siswa memperluas kesempatan belajar ke berbagai aspek kehidupan.
- 4) Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik dari berbagai sudut pandang.

5) Pengembangan masyarakat belajar terfasilitasi. Penekanan pada kompetisi bias dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi (Trianto, 2011: 160).

Dikatakan juga oleh Kunandar (2011: 343) pembelajaran tematik mempunyai kelebihan yakni:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan. Guru dituntut untuk mampu mengemas dan mengembangkan materi dalam kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa, sedangkan dalam kenyataannya guru kesulitan untuk mengadakan inovasi-inovasi baik dalam segi metode pembelajaran, media-media yang digunakan dalam pembelajaran, maupun dalam memberikan penguatan dalam kegiatan pembelajaran.

## **5. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik**

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II dan III sekolah dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu

Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Kunandar, 2011: 340).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- d. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- e. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- f. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat (Rusman, 2012: 259).

Dari beberapa hal di atas, menimbulkan beberapa implikasi yang berpengaruh kepada :

- a. Implikasi bagi guru

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktiknya. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung dipaksa melaksanakannya tanpa memahami dahulu pembaruan tersebut. Akibatnya, inovasi tersebut hanya berjalan dalam waktu singkat (Rusman, 2012: 281).

Hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar yaitu bahwa pembelajaran tematik ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh. Dalam pelaksanaannya perlu mempertimbangkan antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa. Pilihlah tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai tema tersebut.

b. Implikasi bagi siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari/disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya keterkaitan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam

membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan (Rusman, 2012: 281).

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya variatif dengan menggunakan berbagai macam metode, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah; adanya keterkaitan antar mata pelajaran serta dituntut untuk aktif, baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.

c. Implikasi terhadap buku ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan (Rusman, 2012: 282).

d. Implikasi terhadap sarana dan prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran

1) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.



- 2) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
- 3) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa belajar secara konkret.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi (Supraptiningsih, 2009: 11).

## **6. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Kunandar (2011: 341-342) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

### **a. Berpusat pada siswa**

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang konkret sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, sehingga konsep-konsep yang diperoleh akan semakin kuat dan lebih mudah diingat oleh siswa.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan berbagai metode sehingga akan tercipta kegiatan yang menyenangkan bagi siswa.

## **7. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik**

Langkah-langkah pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran terpadu. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Prabowo, 2000: 6 dalam Trianto, 2011: 168).

a. Tahap perencanaan

1) Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan.

Tahap ini sebaiknya dilakukan setelah membuat pemetaan kompetensi dasar pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dengan maksud supaya terjadi pemerataan keterpaduan dan pencapaiannya. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan sebaiknya sudah disertai dengan alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh

siswa dan kebermaknaan belajar. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini.

## 2) Memilih dan menetapkan tema pemersatu

Tahap berikutnya yaitu memilih dan menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam memilih dan menetapkan tema terdapat beberapa hal yang perlu pertimbangan, diantaranya:

- a) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa serta terkait dengan cara dan kebiasaan belajarnya,
- b) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya,
- c) Penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat dan dikenali oleh siswa.

Tema-tema pemersatu yang akan dibahas dalam pembelajaran tematik bisa ditetapkan sendiri oleh guru dan/atau bersama siswa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemilihan tema, Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit, disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa.

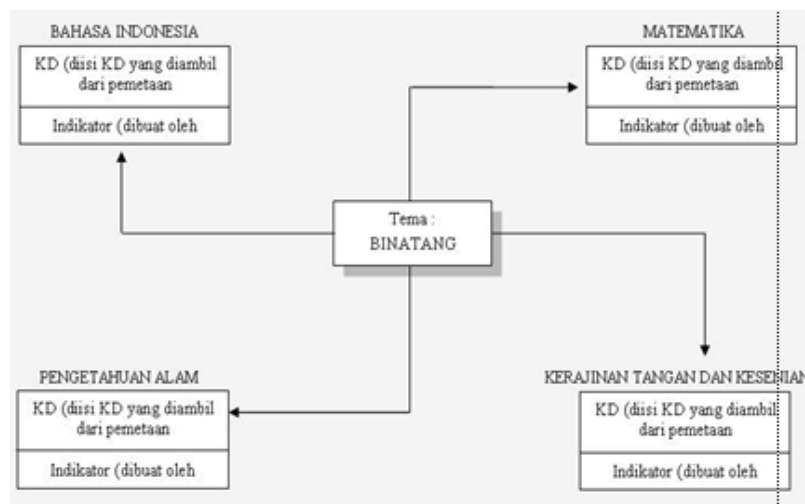
- 3) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Pada tahap ini dilakukan pengkajian atas kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan dengan diintegrasikan sesuai tema pemersatu. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar ditandai oleh perubahan perilaku dapat diukur yang mencakup: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian (Supratiningsih, 2009: 21).

- 4) Membuat matriks atau bagan hubungan kompetensi dasar dan tema/topik pemersatu

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran (Kunandar, 2011: 348). Contoh pemetaan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu “Binatang” dalam matriks dibawah ini.



Gambar 1. Pemetaan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema

##### 5) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Silabus dikembangkan dari jaringan tema. Silabus dapat dirumuskan untuk keperluan satu minggu atau dua minggu, tergantung pada keluasan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator (Kunandar, 2011: 349). Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.

Penyusunan silabus ini dapat dilakukan secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Namun, jika pada suatu

sekolah belum mampu untuk menyusun silabus sendiri, maka dapat bergabung dengan sekolah lain untuk bersama-sama menyusun dan mengembangkan silabus. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang :

- a) Mata pelajaran yang akan dipadukan,
- b) Standar kompetensi, merupakan batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu, kemampuan yang dapat dilakukan atau ditampilkan siswa untuk suatu mata pelajaran, kompetensi dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki siswa, kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam suatu mata pelajaran tertentu.
- c) Kompetensi dasar, adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.
- d) Indikator yang akan dicapai, adalah penanda ketercapaian kompetensi dasar.
- e) Kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan serta alokasi waktu yang dibutuhkan,
- f) Sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran,

- g) Penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.
- 6) Penyusunan rencana pembelajaran tematik
- Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik (Supratiningsih, 2009: 28) meliputi:
- a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
  - b) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
  - c) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
  - d) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
  - e) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator).
  - f) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.



g) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

7) Merumuskan indikator hasil belajar

Berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih dirumuskan indikator. Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan meliputi: *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media /alat) dan *degree* (jenjang/jumlah).

8) Menentukan langkah-langkah pembelajaran

Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mengintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru hendaknya tidak menjadi *single actor* (Depdiknas, 1996: 6 dalam Trianto, 2011: 169), harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Setiap individu dan kelompok harus diberikan tugas dan tanggung jawab secara jelas dalam kegiatan yang berhubungan dengan kerjasama dalam kelompok.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Dimulai dari kegiatan membuka pelajaran, menjelaskan isi tema, mengajukan

pertanyaan-pertanyaan, memberikan penguatan, mengadakan variasi mengajar, sampai dengan menutup pelajaran. Dalam kegiatan membuka pelajaran, guru perlu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif (Rusman, 2012: 268), menumbuhkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan-kaitan.

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa fokus sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti difokuskan pada pengembangan kemampuan baca tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil dan individual. Kegiatan penutup berisi kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, dapat juga dilakukan tes dan kegiatan tindak lanjut (Rusman, 2012: 270).

Dalam memberikan penjelasan mengenai isi tema, informasi harus dijelaskan secara berurutan, sehingga siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang hubungan informasi yang satu dengan yang lain. Kegiatan menjelaskan harus berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa terhadap tema yang dipelajarinya. Selain menjelaskan isi tema, perlu juga diperbanyak kegiatan bertanya untuk memperoleh informasi tentang sesuatu objek dan meningkatkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif.

Pemberian penguatan perlu juga untuk memberikan respons terhadap perilaku atau perbuatan siswa yang dianggap positif agar perilaku tersebut dapat berulang kembali atau meningkat pada waktu yang lain. Memberi penguatan bisa dilakukan dalam bentuk verbal dan non-verbal. Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian, dukungan, pengakuan, atau dorongan yang dapat menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Bentuk penguatan nonverbal ditunjukkan dengan cara-cara seperti raut wajah atau mimik muka, gerakan atau isyarat badan (*gestural reinforcement*), gerak mendekati siswa (*proximity reinforcement*), sentuhan (*contact reinforcement*), kegiatan yang menyenangkan, simbol atau tanda (*token reinforcement*), dan penguatan dengan benda/barang.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan, maka perlu dilakukan variasi pembelajaran yang berkaitan dengan gaya mengajar guru (*teaching style*) dan penggunaan alat dan media pembelajaran (Rusman, 2012: 274). Dengan lingkungan belajar yang menarik, maka peserta didik akan mampu memahami konsep yang dipelajari.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu juga diperhatikan mengenai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Tanpa media yang bervariasi maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan efektif. Media dapat mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak, menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya

atau sukar didapat dalam lingkungan belajar, menampilkan objek-objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, dan memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat (Rusman, 2012:74).

c. Tahap Evaluasi

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian pengamatan, penilaian kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian pengamatan adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik didalam ataupun diluar kelas (Trianto, 2011: 267). Penilaian ini bertujuan untuk mengukur minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik dan melihat proses kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini dilakukan terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik ketika sedang membuat tugas tertentu (Suharsimi Arikunto, 2012: 242). Unjuk kerja merupakan bagian penting dalam pencapaian kemampuan tertentu, maka guru perlu melakukan identifikasi terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik untuk setiap indikator yang dirumuskan oleh guru dalam RPP.

Penilaian portofolio adalah kumpulan benda yang berbentuk bukti fisik sebagai sesuatu yang menunjukkan hasil kinerja peserta didik. Portofolio dapat berbentuk kertas ulangan harian, kertas ulangan semesteran, buku pekerjaan rumah, buku pekerjaan sekolah, dan bentuk-bentuk lain yang memuat coretan atau grafis sebagai bukti kinerja siswa (Suharsimi Arikunto, 2012: 254). Dengan penilaian portofolio ini, guru dapat melihat kemajuan belajar pada peserta didik.

Penilaian sikap adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu (Nana Sudjana, 2005: 80). Penilaian ini mengarah pada aspek-aspek non-intelektual, seperti sikap, minat dan motivasi.

Jenis penilaian pembelajaran tematik dilihat dari segi alatnya terdiri atas tes dan bukan tes. Sistem penilaian dengan menggunakan teknik tes disebut penilaian konvensional. Sistem penilaian dengan menggunakan tes kurang dapat menggambarkan kemajuan belajar siswa secara menyeluruh, sehingga diperlukan teknik bukan tes untuk melengkapi gambaran kemajuan belajar siswa. Penilaian dengan menggunakan teknik bukan tes disebut penilaian alternatif (Trianto, 2011: 261).

Jenis penilaian dengan teknik non-tes sangat tepat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa secara menyeluruh. Hasil penilaian dengan cara ini berguna sebagai umpan balik bagi peserta didik, memantau kemajuan dan diagnosis, masukan bagi perbaikan

program pembelajaran, mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberi informasi komunikatif bagi masyarakat.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Trianto, 2010: 123).

Depdiknas (2006:14) dalam Trianto (2011: 253) mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2008: 3) penilaian berfungsi sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu pengajaran.
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya.

Pada dasarnya penilaian dalam pembelajaran tematik tidak berbeda dari penilaian dalam kegiatan pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, semua ketentuan yang ada dalam penilaian pembelajaran konvensional, bisa berlaku pula dalam pembelajaran tematik dengan memerhatikan beberapa penekanan penilaian terhadap efek pengiring (*nurturant effects*) seperti kemampuan kerja sama dan tenggang rasa.

Untuk memperoleh hasil yang akurat, dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik guru perlu memerhatikan beberapa prinsip penilaian, yaitu prinsip integral dan komprehensif, yakni penilaian dilakukan secara utuh dan menyeluruh terhadap semua aspek pembelajaran, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan nilai. Prinsip kesinambungan, yakni penilaian dilakukan secara berencana, terus menerus, dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan tingkah laku siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Untuk memenuhi prinsip ini, kegiatan penilaian harus sudah direncanakan bersamaan dengan kegiatan penyusunan program yang telah disusun. Prinsip objektif, yakni penilaian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang akurat dan dilaksanakan secara objektif sehingga dapat menggambarkan kemampuan yang diukur.

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Trianto, 2011: 260).

Untuk melaksanakan penilaian secara efektif, harus diperhatikan beberapa karakteristik penilaian (Trianto, 2011: 257):

- a) Mudah dilaksanakan.
- b) Tidak banyak menyita waktu.

- c) Tidak memerlukan analisis yang rumit.
- d) Fleksibel dan dapat diterapkan untuk berbagai topik.
- e) Hasilnya dapat segera dimanfaatkan.
- f) Meningkatkan pemahaman guru tentang persepsi siswa pada materi pelajaran
- g) Dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswanya.

Tahap evaluasi menurut Departemen Pendidikan Nasional (1996:6), hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk lainnya.
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Dikatakan juga oleh Trianto (2010: 123) dalam melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya dibawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan, maka evaluasi



yang diberikan baik pada keterampilan proses misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan berupa informasi yang dibutuhkan.

Trianto (2011: 256) juga menjelaskan prinsip-prinsip penilaian yang secara keseluruhan harus memerhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Berorientasi pada kompetensi. Penilaian harus mampu menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi dalam kurikulum.
- b. Menyeluruh, artinya semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- c. Valid, berarti penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa.
- d. Adil dan terbuka. Penilaian harus adil terhadap semua siswa, dan terbuka bagi semua pihak.
- e. Mendidik. Nilai merupakan penghargaan bagi siswa yang berhasil, dan yang belum berhasil diharapkan akan berusaha dan akan terpacu.
- f. Berkesinambungan. Penilaian dilakukan secara terencana dan terus menerus.
- g. Bermakna. Penilaian diharapkan dapat benar-benar merupakan gambaran dari siswa.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa sudah tertulis dalam KTSP pada setiap mata pelajaran yang terpisah satu

dengan lainnya. Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal pertama yang harus mendapat perhatian guru di Sekolah Dasar yaitu ketelitian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Guru harus memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pepaduan-pepaduan. Penerapan sistem guru kelas di sekolah dasar, dimana guru memiliki pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran memberikan keuntungan dalam penyusunan rencana pembelajaran tematik karena guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran.

Dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang sesuai dengan tema-tema tersebut. Tema-tema ditetapkan dengan memerhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa, dimulai dari hal yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari hal yang konkret menuju ke hal yang abstrak (Kunandar, 2011: 346).

Kedua, dimulai dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Tema tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam

masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.

## **B. Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah**

Selama perkembangan kehidupannya, individu-individu tidak statis melainkan dinamis. Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang disajikan pada mereka harus sesuai dengan masa perkembangannya. Pengalaman belajar yang disajikan kepada siswa sekolah dasar harus sesuai dan cocok untuk siswa sekolah dasar, dan berbeda dengan anak usia pra sekolah dasar. Perkembangan merupakan hal yang berkesinambungan dalam fase-fase atau periode tertentu. Dalam setiap fase kehidupan, terdapat berbagai tugas yang harus diselesaikan. Bila seseorang berhasil menyelesaikan tugas yang sesuai pada suatu fase, akan menjadikan dirinya berkemungkinan besar mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang lebih sukar pada fase-fase selanjutnya. Dan sebaliknya, jika ia gagal menyelesaikan masalah pada suatu fase tertentu, kemungkinan akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas selanjutnya. Berikut ini adalah tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak madya yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Dirto Hadisusanto dkk, 1995: 84).

1. Belajar keterampilan-keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan biasa.
2. Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai suatu organisme yang sedang tumbuh.
3. Belajar bergerak dengan teman sebaya.
4. Belajar suatu peran sosial yang sesuai sebagai laki-laki atau wanita.

5. Belajar keterampilan-keterampilan yang fundamental dalam membaca, menulis dan berhitung.
6. Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
7. Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai.
8. Mengembangkan kemandirian pribadi.
9. Mengembangkan sikap-sikap terhadap lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok sosial.

Mulai umur 6 tahun, seorang anak pertumbuhan badannya relatif seimbang, maka anak menjadi senang bermain keseimbangan dan penguasaan badan. Pada masa ini, anak sudah matang untuk masuk sekolah. Kriteria kematangan anak dalam hal ini antara lain (Abu Ahmadi dkk, 2005: 111):

1. Anak harus sudah dapat bekerja sama dalam suatu kelompok anak-anak lainnya.
2. Anak harus sudah mampu mengamati secara terpisah terhadap bagian-bagian dari objek pengamatan.
3. Anak harus sudah mampu menyadari akan kepentingan orang lain..

Bagi Indonesia, kriteria umur yang ditetapkan adalah  $\pm 7$  tahun untuk dapat masuk sekolah dasar. Adapun perkembangan jiwa anak pada masa sekolah ini yang menonjol antara lain (Abu Ahmadi dkk, 2005: 112):

1. Adanya keinginan yang cukup tinggi, terutama yang menyangkut perkembangan pikiran anak, biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau senang melakukan pengembaraan serta percobaan-percobaan.
2. Energi yang banyak, sehingga kadang kala anak itu tidak mpedulikan bahwa dirinya lelah.

3. Perasaan sosial yang berkembang pesat, sehingga anak menyukai untuk mematuhi peraturan kelompok teman sebayanya (*peer group*), terkadang anak lebih mementingkan *peer group*nya dibanding pada orang tuanya. Integritas dengan kelompoknya cukup tinggi, ada keterikatan satu sama lain sehingga merasa harus selalu bersama-sama.
4. Sudah dapat berpikir secara abstrak dan memungkinkan anak untuk menerima hal-hal yang berupa teori-teori ataupun norma-norma tertentu, sehingga anak mampu mentaati aturan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
5. Minatnya hanya tertuju kepada hal-hal yang ia sukai sehingga berakibat anak melalaikan tugas belajarnya. Bila tidak ada orang dewasa yang mengingatkan, anak bisa sehari penuh melakukan hal-hal yang ia sukai tersebut, mengingot energinya sangat banyak.

Dalam teorinya, Piaget mengemukakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda satu sama lainnya. Perkembangan mental anak terjadi secara bertahap dari tahap yang satu ke tahap yang lebih tinggi. Semua perubahan yang terjadi pada setiap tahap tersebut merupakan kondisi yang diperlukan untuk mengubah atau meningkatkan tahap perkembangan moral berikutnya.

Berkaitan dengan perkembangan moral, Piaget mengemukakan dua tahap perkembangan yang dialami oleh setiap individu. Tahap pertama disebut "*Heteronomous*" atau tahap realisme moral. Dalam tahap ini seorang anak cenderung menerima begitu saja aturan-aturan yang diberikan oleh orang-orang

yang berkompeten. Tahap kedua disebut “*Autonomous Morality*” atau independensi moral, dalam tahap ini seorang anak akan memandang perlu untuk memodifikasi aturan-aturan untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada (Aunurrahman, 2009: 58).

Dalam pandangan Piaget (Aunurrahman, 2009: 59) tahap-tahap kognitif mempunyai kaitan yang sangat erat dengan empat karakteristik berikut:

1. Setiap anak pada usia yang berbeda akan menempatkan cara-cara yang berbeda secara kualitatif, utamanya dalam cara berpikir atau memecahkan permasalahan yang sama.
2. Perbedaan cara berpikir antara anak satu dengan yang lainnya sering kali dapat dilihat dari cara mereka menyusun kerangka berpikir yang saling berbeda. Dalam hal ini ada serangkaian langkah yang konsisten dalam kerangka pikirnya, dimana tiap-tiap anak akan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya.
3. Masing-masing cara berpikir akan membentuk satu kesatuan yang terstruktur. Ini berarti pada tiap tahap yang dilalui seorang anak akan diatur sesuai dengan cara berpikir tertentu. Piaget mengakui bahwa cara-cara berpikir atau terstruktur tersebut pada dasarnya mengendalikan pemikiran yang berkembang.
4. Tiap-tiap urutan dari tahap kognitif pada dasarnya merupakan suatu integrasi hierarkis dari apa yang telah dialami sebelumnya.

Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek, seperti mainan, perabot, makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman. Bagaimana cara anak belajar mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek atau peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Piaget memandang bahwa anak memegang peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas (Desmita, 2005: 46). Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berpikir dan konsepsi dengan dunia sekitar dia, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah ia punya (Hetherington & Parke, 1975).

Piaget memperkenalkan sejumlah ide dan konsep untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perubahan-perubahan dalam pemikiran logis yang diamatinya pada anak-anak dan orang dewasa (Ormrod, 2008: 40).

1. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif dan termotivasi. Piaget meyakini bahwa anak-anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut. Anak-anak secara terus menerus bereksperimen terhadap hal yang mereka temukan, melakukan tindakan terhadap hal tersebut dan mengamati apa yang terjadi setelahnya.
2. Anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia. Ketika anak berusaha membangun pemahaman mengenai dunia, otak akan membentuk skema (Santrock, 2008:48).

3. Anak-anak belajar melalui dua proses yang saling melengkapi, yaitu asimilasi dan akomodasi. Sekalipun skema-skema anak berubah seiring berjalannya waktu, proses perkembangan skema akan tetap sama. Piaget mengatakan bahwa pembelajaran dan perkembangan kognitif terjadi sebagai hasil asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah memasukkan informasi baru kedalam skema yang sudah mereka miliki. Akomodasi terjadi saat anak menyesuaikan skema mereka agar sesuai dengan informasi baru yang mereka dapat.
4. Interaksi anak dengan lingkungan fisik dan sosial adalah faktor yang sangat penting bagi perkembangan kognitif. Eksperimen yang dilakukan anak secara aktif terhadap lingkungan fisik adalah faktor penting bagi pertumbuhan kognitif. Interaksi sosial juga akan membuat anak sadar jika individu yang berbeda akan menginterpretasikan sesuatu secara berbeda.
5. Proses ekuilibrasi mendorong kemajuan ke arah kemampuan berpikir yang semakin kompleks. Ekuilibrasi adalah istilah Piaget untuk menjelaskan bagaimana anak beralih dari satu tahap pemikiran ke tahap berikutnya. Peralihan ini terjadi ketika anak berhadapan dengan keadaan dimana keterampilan yang mereka miliki tidak memadai. Sehingga mereka harus mengubah atau mengorganisasikan ulang skema mereka yang pada akhirnya akan mampu memahami hal yang belum ia pahami sebelumnya.

Menurut Piaget, setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata*, yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman



tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi, yaitu menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran anak dan akomodasi, yaitu proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikirannya untuk menafsirkan objek yang dilihatnya. Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu anak secara bertahap dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya (Rusman, 2012: 251).

Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah dan kompleks (Desmita, 2005: 46). Setiap tahap berkaitan dengan usia terdiri atas cara pikir yang berbeda-beda serta bertumpu pada apa yang telah ada pada tahap sebelumnya. Empat tahap perkembangan kognitif menurut Piaget adalah sensorimotor, praoperasional, operasional konkret dan operasional formal. Pada setiap tahap tersebut memiliki ciri khas yang unik dan berbeda.

Tahap sensorimotor merupakan tahap perkembangan kognitif Piaget yang pertama, berlangsung dari kelahiran hingga kurang lebih usia 2 tahun. Pada permulaan tahap sensorimotor, bayi hanya menunjukkan lebih dari sekedar pola refleksi untuk beradaptasi dengan dunia. Pada tahap ini, anak berfokus pada apa yang mereka lakukan dan lihat pada saat itu. Anak mulai melakukan eksperimen dengan lingkungannya dengan prinsip trial and error. Pada penghujung tahap ini, mereka memperlihatkan pola sensori (melihat, mendengar)-motorik (manjangkau, menyentuh) yang jauh lebih rumit. Tahap

ini disebut juga sebagai masa *discriminating and labelling*. Pada masa ini kemampuan anak terbatas pada gerak-gerak refleks, bahasa awal, waktu sekarang, dan ruang yang dekat (Trianto, 2011: 56).

Piaget berargumen bahwa benda-benda bersifat permanen merupakan pencapaian kognitif yang sangat penting dalam masa bayi. Hal tersebut melibatkan pemahaman bahwa benda dan kejadian tetap ada meskipun benda/peristiwa tersebut tidak dapat dilihat, didengar atau disentuh. Pencapaian kedua adalah kesadaran bertahap bahwa ada perbedaan atau batas antara diri sendiri dan lingkungan sekitar (Santrock, 2008: 50).

Tahap berikutnya adalah tahap praoperasional, yang berlangsung antara usia 2 sampai 7 tahun. Tahap ini disebut juga masa intuitif dengan terbatasnya kemampuan penerimaan rangsang (Trianto, 2011: 56). Pada masa awal praoperasional, keterampilan bahasa anak akan berkembang pesat dan peningkatan penguasaan kosakata sehingga membantu anak dalam berekspresi, walaupun kemampuan berpikir masih statis dan belum mampu berpikir abstrak. Anak juga mulai mampu berkomunikasi secara verbal. Piaget menyatakan bahwa kemampuan berpikir yang sesungguhnya muncul pada dua setengah tahun (Ormrod, 2008: 44).

Tahap ketiga adalah tahap operasional konkret (6 atau 7 tahun hingga 11 atau 12 tahun). Disebut juga masa *performing operation*. Proses berpikir anak pada tahap ini menjadi terorganisasi, sehingga anak mampu berpikir logis, mulai mampu memahami operasi dalam sejumlah konsep (Desmita, 2005: 156). Anak menyadari bahwa apa yang ia rasakan dan persepsinya terhadap

suatu hal tidak selalu dialami oleh orang lain. Secara mental, anak mulai mampu melakukan apa yang sebelumnya hanya bisa ia lakukan secara fisik.

Tahap perkembangan yang terakhir adalah tahap operasional formal (*proportional thinking*), usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa). Pada tahap ini, anak dan remaja mulai mengambil keputusan berdasarkan pengalaman nyata dan berpikir lebih abstrak, idealis dan logis. Kemampuan matematika pada tahap ini juga cenderung membaik (Ormrod, 2008:47).

Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget ini diringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Tahap perkembangan kognitif Piaget**

Tahap	Usia/tahun	Gambaran
<i>Sensorimotor</i>	0-2	Bayi bergerak dari tindakan refleks instinktif pada saat lahir sampai permulaan pemikiran simbolis. Bayi membangun suatu pemahaman tentang dunia melalui pengkoordinasian pengalaman-pengalaman sensor dengan rindakan fisik.
<i>Preoperational</i>	2-7	Anak mulai merepresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik.
<i>Concrete Operational</i>	7-11	Pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda-benda kedalam bentuk-bentuk yang berbeda.
<i>Formal Operational</i>	11-15	Anak remaja berpikir dengan cara yang lebih abstrak dan logis. Pemikiran lebih idealistik.

Tahap perkembangan tingkah laku belajar siswa Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungan yang ada di

sekitarnya, karena memang proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu, dalam hal ini siswa sekolah dasar, dengan lingkungannya.

Anak pada usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat (Rusman, 2012: 251).

Siswa SD kelas rendah berada pada rentang usia 7 sampai 9 tahun. Dengan terus bertambahnya berat dan kekuatan badan, perkembangan motorik menjadi lebih halus dan terkoordinasi. Pertumbuhan fisik pada masa ini cenderung lebih stabil sebelum memasuki remaja. Usia ini berada pada tahap operasional konkret, dimana anak sudah mampu menggunakan pikirannya untuk berpikir logis walaupun masih terbatas. Anak pada usia 6 atau 7 tahun mampu menemukan jalan dari dan ke sekolah karena anak pada tahap ini dapat memahami cara yang lebih baik yang berhubungan dengan ruang. Anak sudah mampu mengelompokkan dan mengurutkan benda sesuai ciri-cirinya. Anak juga sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat konkret (Rita Eka izzaty dkk, 2008: 106).

Pada masa ini, anak sangat senang bermain, terutama permainan berkelompok. Permainan yang disukai adalah permainan yang menjelajah ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi, permainan yang berhubungan dengan membuat sesuatu, bernyanyi dan permainan olahraga.

Berhubungan dengan perkembangan kognitifnya, anak sudah mampu berpikir abstrak, sehingga memungkinkan ia memiliki kemampuan untuk memahami aturan yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal emosi, tentunya berbeda antara emosi pada masa operasional konkret dengan masa lain. Emosi anak berlangsung relatif lebih singkat, namun kuat dan hebat. Saat emosi, anak akan sangat menampakkan emosinya melalui perilaku yang nampak. Namun tidak semua anak pada masa ini memberikan suatu respon yang sama pada hal yang sama pula (Rina dkk, 2008: 112).

Ciri-ciri anak masa kelas rendah menurut Abu Ahmadi dkk (2005: 39) adalah:

1. Keadaan jasmani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar
2. Suka memuji diri sendiri
3. Saat tidak bisa menyelesaikan tugas, tugas dianggap tidak penting baginya
4. Menyukai membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, terutama jika menguntungkan dirinya sendiri
5. Suka meremehkan orang lain
6. Tunduk pada peraturan-peraturan permainan tradisional.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan menyesuaikan diri menuju pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing. Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar.

Guru memiliki peranan yang besar dalam mengemban tugas yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pengabdianya kepada negara guru mempunyai beberapa tugas, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan, agar tugas tersebut dapat diselenggarakan dengan baik, guru harus memahami prinsip dasar pengembangan kurikulum. Dengan pengetahuan tersebut guru diharapkan dapat merencanakan, mengembangkan serta mewujudkan kurikulum yang berlaku melalui proses belajar mengajar. Implementasi kurikulum dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu dilaksanakan dalam program pembelajaran yang dikembangkan secara lebih fungsional agar kualitas pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal. Kurikulum tingkat satuan pendidikan diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan diharapkan dapat menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, maka mata pelajaran pada SD kelas rendah pelaksanaannya menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan dari pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema. Pembelajaran tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas rendah dikarenakan peserta didik pada siswa SD kelas rendah pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Pembelajaran tematik dapat berjalan dengan baik apabila dalam setiap tahapan sudah dilaksanakan dengan baik pula. Tahapan tersebut adaah tahap perencanaan, pelaksanaan serta penilaian. Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka guru SD kelas rendah harus memperhatikan kegiatan di setiap tahapan pembelajaran tematik.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SD Negeri Balekerto?
2. Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menggunakan media pembelajaran?
3. Sejak kapan sekolah ini menggunakan KTSP?
4. Sesuai dengan KTSP, pada kelas rendah, pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tematik. Apakah di sekolah ini pembelajaran tematik sudah dilaksanakan?
5. Apakah guru selalu menggunakan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?
6. Apakah RPP tersebut dibuat sendiri oleh guru?
7. Mengapa guru tidak membuat RPP sendiri?
8. Pernahkah diadakan sosialisasi dari pemerintah mengenai pembelajaran tematik?
9. Apakah kesulitan yang Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?
10. Apa saja hambatan yang Ibu temui saat melakukan penilaian pembelajaran tematik?



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk (2010: 1), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris (Margono, 2005: 35).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Lexy J. Moleong, 2005: 5). Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas sistematis dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi (Margono, 2005: 36).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan: penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang pemahaman guru terhadap model pembelajaran tematik pada kelas I, II dan III di SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik, data yang dikumpulkan tidak memungkinkan disusun, diubah dan dianalisis dengan menggunakan angka-angka (tidak mungkin diolah secara kuantitatif).

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini (Dantes, 2012: 51). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk

laporan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi model pembelajaran tematik di SDN Balekerto, Kaliangkrik.

### **C. Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, dan hasil kajiannya bukan untuk menggeneralisasi (Sugiyono, 2010:50). Bungin (2008: 53) menjelaskan bahwa untuk menentukan sampel pada penelitian kualitatif, lebih tepat menggunakan *purposive sampling*. Senada dengan Bungin, Kaelan (2012: 75) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif, sampel ditentukan secara purposif yang ditentukan dengan menyesuaikan dengan tujuan penelitian, dan tidak dapat digunakan dalam proses generalisasi. Pengertian lain disampaikan oleh (Prastowo, 2012: 197) penentuan orang yang menjadi sumber data dilakukan secara *purposive sampling*, artinya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Populasi atau sampel dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai sumber data (Satori, 2009:48) sehingga didalamnya terkandung obyek material penelitian baik berupa benda, orang maupun nilai (Kaelan, 2012: 74). Sumber data ini dipilih secara *purposive sampling* sesuai dengan karakteristik dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang melaksanakan pembelajaran tematik hanya pada kelas rendah. Fokus penelitian kualitatif adalah pada kedalaman dan proses sehingga pada penelitian ini hanya melibatkan jumlah partisipan yang sedikit. Jumlah sampel yang relatif kecil

pada umumnya digunakan pada penelitian kualitatif untuk lebih memberikan perhatian pada kedalaman penghayatan sumber data (Saryono, 2013: 53).

Sumber data yang ditetapkan sebagai sampel tahap pertama ditarik sebagai “*key informan*” (informan kunci). Informan kunci biasanya adalah orang yang dipandang lebih tahu tentang situasi dan kondisi penelitian (Mukhtar, 2013: 95). Dalam penelitian ini, informan kunci adalah guru kelas rendah yang berjumlah tiga orang, yaitu guru kelas I, II dan III SDN Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. Selain informan kunci, adapula informan tambahan, yang dalam penelitian ini adalah kepala sekolah.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di sekolah yang berlokasi di SDN Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2013.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2005: 100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan pada *naturalsetting* (kondisi alamiah), sumber data primer (sumber data langsung), teknik pengumpulan data lebih banyak pada *participan observation*, wawancara mendalam dan

dokumentasi (Sugiyono, 2007: 309). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko, 2007: 70).

Dalam penelitian ini, observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling utama. Peneliti melakukan observasi pada perencanaan pembelajaran tematik dan kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, yaitu pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah guru kelas I, II dan III, dalam proses pembelajaran di kelas serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru.

### 2. Metode Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (cholid narbuko, 2007: 76). Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat terbuka dengan uraian singkat yang diisi oleh guru.

### 3. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2007: 83). Menurut Suharsimi Arikunto

(2002: 132), interview adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).

Senada dengan pengertian diatas, Lexy J. Moleong (2005: 186) menjelaskan tentang pengertian wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas I, II dan III SDN Balekerto, Kaliangkrik, Magelang. Wawancara dilakukan pada saat istirahat dan sepulang sekolah di ruang kelas maupun di kantor guru. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru ketika merencanakan, melaksanakan dan mengadakan penilaian dalam pembelajaran tematik tersebut.

#### 4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran tematik.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2005: 101) menjelaskan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti

dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah diolah. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman observasi dan angket.

#### 1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi mengungkapkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik dan bentuk rencana pelaksanaan pembelajarannya. Kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi Perencanaan Pembelajaran Tematik**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
1. Tema	1. Menggunakan tema
2. Identitas mata pelajaran	1. Terdapat nama mata pelajaran
	2. Menuliskan kelas dan semester
	3. Alokasi waktu
3. Standar kompetensi	1. Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
4. Kompetensi dasar	1. Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
5. Indikator	1. Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan
6. Tujuan pembelajaran	1. Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator
7. Materi	1. Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran
8. Alat dan media	1. Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan.
9. Strategi pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif

**Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
1. Berpusat pada siswa	1. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
	2. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
	3. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi.
	4. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.
2. Memberikan pengalaman langsung	1. Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari
	2. Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga
3. Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	1. Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain
	2. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	1. Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis
5. Bersifat fleksibel	1. Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
	2. Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	1. Menggunakan PAKEM
	2. Metode yang digunakan guru bervariasi

**Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>
1. Penilaian proses	1. Penilaian pengamatan
	2. Penilaian kinerja
	3. Penilaian sikap
	4. Penilaian portofolio
2. Penilaian hasil	1. Tes

Sumber: Kunandar



## 2. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengungkapkan hambatan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik, yang tidak dapat ditemukan menggunakan observasi.

Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Kisi-kisi Angket Hambatan Pembelajaran Tematik**

Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir	Banyak Butir
Hambatan Pembelajaran tematik	Hambatan dalam perencanaan	1	1
	Hambatan dalam pelaksanaan	2	1
	Hambatan dalam penilaian	3	1

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga adalah penyidik, yaitu dengan memanfaatkan pengamat lain untuk

keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Triangulasi yang terakhir adalah dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Lexy J. Moleong, 2005: 331).

Cara yang digunakan dalam memperoleh kebenaran dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi dengan metode, dengan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan angket, kemudian dikuatkan dengan dokumentasi. Tujuan triangulasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber lain. Jika dari beberapa teknik pengumpulan data menyatakan hal yang sama, maka derajat kebenarannya lebih akurat.

## **H. Teknik analisis data**

Menurut Miles dan Huberman dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk (2010: 10), analisis data kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang belum diolah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci.

Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah pada perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, serta hambatan dalam penerapan model pembelajaran tematik.

## 2. Penyajian data

Penyajian maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan adalah dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta hambatan implementasi pembelajaran tematik yang bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula belum jelas dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala dalam implementasi pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi penelitian mengenai implementasi pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan pembahasan hasil analisis data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi mengenai implementasi penelitian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Balekerto yang terletak di Dusun Mlilir, Desa Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Berdiri di atas tanah seluas  $\pm 6000 \text{ m}^2$ . Terdapat halaman yang cukup luas untuk upacara, olahraga dan bermain. Sekolah ini sangat dikenal masyarakat karena letaknya berada di tengah lingkungan masyarakat. SD Negeri Balekerto merupakan gabungan dari dua sekolah dasar, yaitu SD Negeri Balekerto I dan SD Negeri Balekerto II yang dilaksanakan pada tahun 2003.

Peserta didik di SD Balekerto pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 191 siswa yang terbagi dalam 8 kelas. Guru dan karyawan berjumlah 14 orang terdiri dari 9 orang guru kelas, 1 orang guru penjaskes, 1 orang guru PAI, 1 orang guru mulok Bahasa Inggris, 1 orang tenaga perpustakaan dan 1 orang penjaga sekolah.

Fasilitas yang dimiliki SD Negeri Balekerto sangat minim. Ruangan hanya terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan dan sejumlah kamar kecil. Ruang kelas hanya berisi meja, kursi dan almari tempat menyimpan buku. SD Balekerto tidak memiliki alat peraga yang memadai dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

SD Negeri Balekerto memiliki visi *Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil* yang dijabarkan dalam beberapa misi, yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan kehidupan beragama.
- b. Menggalakkan kegiatan gemar membaca.
- c. Meningkatkan efektifitas belajar.
- d. Meningkatkan profesional guru.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan lingkungan.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Proses pengambilan data implementasi penelitian pembelajaran tematik pada siswa SD kelas rendah di SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang tahun ajaran 2012/2013 berlangsung pada bulan April-Mei 2013, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan, wawancara dilakukan disela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah, dan angket diisi oleh guru di rumah masing-masing. Untuk mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta penilaian pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas rendah SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik. Pengamatan pada masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan.

Berikut ini akan diuraikan data hasil penelitian :

### **a. Kelas I**

#### **1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, RPP yang digunakan guru kelas I telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Pada identitas mata pelajaran, nama mata pelajaran

tidak dituliskan, namun untuk kelas, semester, dan alokasi waktu telah dituliskan. Nama mata pelajaran dituliskan pada standar kompetensi, mengingat mata pelajaran yang dipadukan sangat banyak, yaitu PKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia serta Seni Budaya dan Kerajinan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran telah dituliskan. Berdasarkan kompetensi dasar yang telah tercantum, kemudian dijabarkan kedalam indikator-indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan, namun belum menggunakan format *audience, behaviour, condition, dan degree* (ABCD).

Materi yang akan dipelajari telah dituliskan. Alat dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pun telah dicantumkan dalam RPP. Strategi pembelajaran pada semua RPP sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan pertama dilaksanakan pada mata pelajaran IPA, SBK dan Matematika. Kegiatan yang pertama dilakukan oleh siswa dan guru adalah menyanyikan lagu “Ambilkan Bulan Bu” dan “Bintang Kejora”. Dengan menyanyikan lagu ini, siswa terlihat bertambah semangat dalam belajar. Ini berarti bahwa metode yang digunakan guru sangat tepat bagi siswa di kelas I. Melalui lagu



tersebut, guru mengantarkan siswa untuk mempelajari benda langit apa saja yang ada pada siang dan malam hari.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya bila ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep tentang matahari, bulan dan bintang. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menerapkan metode diskusi.

Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya,

*“Dilangit, jika malam hari, kita melihat apa anak-anak?”*

Siswa menjawab berdasarkan apa yang dilihat setiap hari.

Dalam menyampaikan materi, guru tidak menyediakan alat peraga yang dapat memudahkan siswa mengerti konsep yang sedang dipelajari. Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang bulan dan bintang, kemudian siswa diminta untuk menggambar dan mewarnai gambar matahari yang ada di buku panduan. Setelah mewarnai, guru bertanya pada siswa tentang bentuk matahari. Dari pertanyaan ini, guru mengajak siswa mulai belajar matematika.

Materi-materi tersebut disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan bagi siswa. Tema yang diangkat adalah permainan. Namun didalamnya tidak ada materi yang berhubungan dengan permainan.

Konsep dalam mata pelajaran disampaikan oleh guru dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada mata pelajaran Matematika, materi bangun datar, siswa diminta untuk menggambar barang apa saja yang ada didalam dan diluar kelas yang berhubungan dengan bangun datar. Pada RPP, materi yang akan disampaikan adalah tentang pengelompokkan bilangan berdasarkan nilai tempatnya. Namun dalam kegiatan pembelajaran di kelas, materi yang disampaikan adalah tentang bangun datar, sehingga tidak sesuai dengan RPP.

Dalam pemilihan kegiatan pembelajaran, guru sudah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan menyanyikan lagu anak serta menggambar dan mewarnai ini menarik bagi siswa. Metode yang digunakan guru tidak hanya satu macam. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, melakukan tanya jawab, menggambar dan mewarnai.

Mata pelajaran yang diamati pada pengamatan kedua ini adalah IPA dan Matematika. Materi untuk pelajaran IPA adalah tentang musim hujan dan musim kemarau. Setiap selesai menyampaikan materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan siswa

diberikan kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bersedia untuk menjawab, maka guru akan menunjuk siswa untuk menjawab. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran, materi tidak hanya disampaikan oleh guru saja. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa menemukan sendiri beberapa konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa. Tema yang diangkat adalah tentang kesehatan. Pada saat menyampaikan materi, guru juga menyampaikan mengenai penyakit yang dapat menyerang manusia akibat dari musim kemarau dan musim hujan.

Penyampaian materi IPA dengan Matematika tidak dihubungkan, materi disampaikan secara terpisah. Materi pertama yang disampaikan adalah pada mata pelajaran IPA. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA, maka siswa diminta untuk berdiskusi. Satu kelompok terdiri dari 2 (dua) siswa. Tema diskusi adalah perbedaan musim hujan dan musim kemarau. Setelah siswa berdiskusi, hasil diskusi siswa tidak dipresentasikan, karena waktu sudah habis dan beberapa siswa belum menyelesaikan seluruh pertanyaannya. Pelajaran dilanjutkan dengan materi bangun datar pada mata pelajaran Matematika. Kegiatan yang dilakukan siswa adalah mengelompokkan gambar-gambar bangun yang ada di papan tulis, sesuai dengan kelompok bangun datarnya. Beberapa siswa yang

belum mengerti kemudian bertanya kepada guru. Pada kegiatan ini, guru tidak menjelaskan tentang materi bangun datar, karena materi ini telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Materi-materi disampaikan oleh guru secara sistematis, sehingga tidak membingungkan.

Pada mata pelajaran IPA, materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini terlihat pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai tanda-tanda akan turun hujan, tanaman apa saja yang ditanam pada musim kemarau dan musim hujan, pakaian apa yang cocok dipakai pada kedua musim tersebut, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam RPP, pertemuan yang membahas tentang musim hujan dan musim kemarau dibuat secara terpisah. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggabungkan kedua materi tersebut untuk memudahkan siswa mempelajari perbedaan kedua musim. Ini berarti tahapan inti pembelajaran telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memilih menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, namun tidak menerapkan PAKEM.

### 3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas I SD Negeri Balekerto menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan

lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

b. Kelas II

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama, RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, yaitu hewan dan tumbuhan. Identitas mata pelajaran, seperti nama mata pelajaran, kelas dan semester serta alokasi waktu sudah dituliskan. Mata pelajaran yang akan dipadukan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa telah dituliskan. Indikator pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa juga telah dicantumkan. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan dengan jelas, dan sesuai dengan format *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (ABCD) secara lengkap. Materi yang akan disampaikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami teks cerita dan materi lagu dolanan untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Alat dan media yang digunakan guru untuk mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah buku teks lagu dolanan, teks cerita dan buku pegangan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengajari siswa untuk menyanyikan tembang dolanan, menjelaskan

isi dan makna dari tembang dolanan tersebut dan membacakan cerita tentang binatang, kemudian siswa diminta untuk menirukan menyanyikan tembang dolanan, menyebutkan isi dari tembang dolanan dan menceritakan kembali cerita tentang binatang tersebut di depan kelas.

Pada pengamatan kedua, RPP yang digunakan belum menggunakan tema. RPP masih terpisah antara mata pelajaran satu dengan lainnya. Identitas mata pelajaran telah ditulis secara lengkap, terdapat nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran telah dituliskan. Kompetensi dasar yang telah tercantum dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai siswa dalam pelajaran Matematika, namun pelajaran Bahasa Jawa tidak tercantum indikator. Tujuan pembelajaran telah dicantumkan, namun belum menggunakan format *audience*, *behaviour*, *condition*, dan *degree* (ABCD) secara penuh. Alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak dituliskan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran telah menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah pengalaman pribadi dan teks cerita. Untuk pelajaran Matematika, materi yang akan dipelajari adalah tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. Dalam kegiatan eksplorasi pada RPP Bahasa Jawa, guru menuliskan beberapa

kalimat. Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan pengertian kalimat, kemudian meminta siswa menuliskan beberapa kalimat sederhana pada buku tugas masing-masing. Siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Guru menuliskan cerita yang belum lengkap di papan tulis, lalu siswa diminta melengkapi cerita tersebut menggunakan kata-kata yang tepat. Pada kegiatan konfirmasi, guru bersama siswa mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran telah menggunakan metode yang dapat mengajak siswa untuk aktif, seperti tanya jawab dan diskusi. Dalam RPP Matematika, kegiatan eksplorasi diisi dengan menjelaskan tentang perkalian sebagai penjumlahan berkurang. Pada kegiatan elaborasi, siswa diminta untuk membuktikan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Kemudian siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dan soal yang ada pada LKS. Untuk kegiatan konfirmasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, bersama guru membahas soal latihan dan LKS, melakukan tanya jawab dengan guru untuk meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa membuat catatan rangkuman materi, pemberian

tugas rumah serta refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Observasi pertama pada kelas II dilaksanakan pada mata pelajaran Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Materi yang diajarkan mengenai membaca cerita binatang dan tembang dolanan. Pada awal pelajaran, guru membacakan cerita binatang. Pada saat guru bercerita, ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang mendengarkan cerita. Karena siswa tersebut tidak mendengar dengan jelas, maka dia bertanya kepada guru kalimat yang kurang didengarnya. Setelah selesai membacakan cerita, guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi cerita. Materi yang dipelajari oleh siswa dan guru adalah cerita binatang dan tembang dolanan, sesuai dengan tema yang diangkat, yaitu tentang hewan dan tumbuhan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru adalah membaca cerita dan menyanyikan tembang dolanan. Dalam kegiatan ini, siswa tidak diajak untuk berdiskusi. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang isi cerita dan tembang dolanan, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari.

Pada saat bercerita, guru juga menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Media yang digunakan adalah media



gambar yang ditempel di papan tulis, yaitu gambar binatang dan *buto*. Setelah selesai membaca cerita, guru mengajak siswa mengamati gambar yang ditempelkan. Kemudian guru bertanya,

*“Hewan adalah musuh manusia, karena sering mencuri buah-buahan di kebun manusia. Nah, gambar ini adalah gambar buto. Kalau buto, musuhnya siapa ya?”*

Pertanyaan tersebut menjadi penghubung antara mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Setelah menyanyikan tembang dolanan, siswa diminta mengamati persamaan dan perbedaan dari kedua gambar tersebut. Rancangan kegiatan pembelajaran dalam RPP diawali dengan mata pelajaran Bahasa Jawa dan dilanjutkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menyampaikan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, dengan pertimbangan siswa akan lebih tertarik dan paham terhadap materi Bahasa Indonesia yang akan disampaikan. Dalam menyampaikan materi, guru menyampaikannya secara sistematis sehingga akan mudah dipahami siswa. Guru menggunakan dua metode dalam menyampaikan materi, yaitu bercerita dan bernyanyi. Kedua metode ini sangat menarik bagi siswa, terlihat dari sebagian besar siswa dengan asyik mendengarkan cerita dan seluruh siswa ikut menyanyikan tembang dolanan yang berjudul *Buto-Buto Galak*.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dan guru pada kelas II sudah menggunakan tematik, namun belum sempurna, karena kurangnya penggunaan media yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diterimanya.

Pada pengamatan kedua ini, materi yang akan dipelajari siswa pada pelajaran Matematika adalah perkalian satu angka dan dua angka, sedangkan pada mata pelajaran Bahasa Jawa, materi yang akan dipelajari adalah tentang *piranti* (peralatan). Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan penugasan. Metode tanya jawab mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas II. Metode ini sangat efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perkalian, tentu saja digabungkan dengan metode penugasan. Guru mengadakan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti tentang konsep perkalian, mana yang harus dikalikan terlebih dahulu. Saat memberikan contoh, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai langkah atau tahap perkalian yang belum dimengerti. Namun tidak ada yang bertanya, maka guru menuliskan beberapa soal di papan tulis dan setiap dua anak maju untuk menjawab soal-soal perkalian tersebut. Setelah seluruh siswa mampu mengerjakan dengan benar, siswa diberikan soal latihan yang harus dikerjakannya dibuku latihan masing-masing. Selanjutnya, guru meminta para siswa mengeluarkan buku paket Bahasa Jawa. Pada bab

Piranti, ada beberapa gambar, kemudian siswa diminta menyebutkan barang apa saja yang ada pada gambar, menyebutkan bentuknya, bahan dasar pembuatan dan kegunaannya dengan menggunakan Bahasa Jawa.

Setelah siswa menyebutkan nama benda, bahan dasar pembuat dan kegunaannya, siswa diminta untuk menentukan berada dimana peralatan tersebut. Seluruh siswa menjawab, “Rumah”. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menuliskan barang apa saja yang ada di dalam kelas, beserta bahan dasar pembuat dan kegunaannya. Kegiatan ini merupakan bukti bahwa guru menghubungkan konsep pada suatu pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Penyampaian materi perkalian dan piranti tidak dikaitkan, namun materi disampaikan secara sistematis, dimulai dari materi perkalian dan dilanjutkan dengan materi tentang piranti. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka anak tidak akan kebingungan dalam memahami materi. Materi pada RPP Bahasa Jawa adalah tentang pengalaman pribadi, namun yang disampaikan oleh guru adalah mengenai peralatan yang ada di sekitar. Dengan kegiatan tanya jawab serta penugasan ini tidak menunjukkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

### 3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian yang dilakukan pada kelas II SD Negeri Balekerto menggunakan bentuk tes tertulis. Pada tes tertulis ini, pelaksanaannya

dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran yang satu dengan lainnya dan dilaksanakan setelah siswa belajar materi baru. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan rumah. Untuk penilaian portofolio, sikap, pengamatan dan penilaian kinerja siswa, tidak dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

c. Kelas III

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dan kedua, RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran. Identitas mata pelajaran hanya berisi nama sekolah, tema, kelas, semester, dan alokasi waktu. Mata pelajaran yang akan digabungkan dituliskan langsung pada standar kompetensi, tidak pada identitas mata pelajaran. Kompetensi dasar setiap standar kompetensi sudah dicantumkan, namun untuk indikator pada RPP pertama belum dituliskan. Tujuan pembelajaran sudah tertera, namun belum menggunakan format ABCD. Alat dan media yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada setiap mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamatan pertama pada kelas III dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPS. Kegiatan pertama yang dilakukan

adalah guru membacakan cerita tentang Pak Tani. Ketika guru selesai membaca beberapa kalimat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai cerita. Terkadang guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk menjawab. Materi yang disampaikan oleh guru dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dibuktikan dengan pemberian LKS yang berupa gambar jenis pekerjaan yang berada di sekitar kehidupan siswa. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari melalui kegiatan mendeskripsikan jenis-jenis pekerjaan. Pada kegiatan ini, guru tidak menyediakan alat peraga yang akan memudahkan siswa untuk mengerti jenis-jenis pekerjaan.

Kegiatan yang dilakukan di kelas adalah mendengarkan cerita dari guru dan berdiskusi tentang jenis pekerjaan. Saat guru bercerita, para siswa terlihat sangat tertarik, tidak ada satupun siswa yang berbicara dengan siswa lain. Setelah guru bercerita, siswa diminta menarik kesimpulan dari cerita tersebut. Dari cerita Pak Tani tersebut, guru mengajak siswa untuk memasuki pelajaran IPS tentang jenis-jenis pekerjaan melalui pertanyaan,

*“Selain petani, ada pekerjaan apalagi yang kalian ketahui?”*

Beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok berjumlah dua orang dan diberikan sejumlah gambar mengenai jenis pekerjaan yang ada disekitar siswa untuk dideskripsikan. Tema yang

diangkat pada kegiatan ini adalah kerajinan tangan, namun guru tidak mengajak siswa untuk membahas atau membuat kerajinan tangan.

Dalam menyampaikan materi, guru melakukannya secara sistematis sehingga tidak menyulitkan siswa untuk memahami konsep materi. Kegiatan di kelas adalah mendengarkan cerita, mengamati gambar yang ada di LKS, dan menceritakan kembali. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa, karena belajar sambil bermain. Metode yang digunakan adalah bercerita, diskusi dan memaparkan hasil diskusi, namun dalam keseluruhan kegiatan pembelajarannya belum menggunakan konsep PAKEM.

Materi yang akan disampaikan pada pengamatan kedua ini adalah mengenai sumber daya alam dan teks Ki Ageng Sela serta aksara Jawa. Materi yang pertama disampaikan adalah sumber daya alam. Guru mengajak siswa untuk mengingat pelajaran yang lalu melalui kegiatan tanya jawab mengenai hal-hal atau kegiatan apa saja yang dapat merusak lingkungan dan apa saja cara mencegah agar tidak terjadi kerusakan alam. Memasuki materi selanjutnya mengenai tumbuhan, peternakan, perkebunan dan perikanan, siswa tidak diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Guru menyampaikan materi dengan menuliskan rangkuman materi di papan tulis dan siswa menyalin tulisan dari guru. Hal ini tidak menunjukkan bahwa guru mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya. Namun, di tengah menulis materi, guru juga

melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti dibawah ini.

*“Apa saja jenis bumbu yang dibutuhkan untuk memasak?”*

*“Apa saja yang ditanam di tegalan? Kalian pernah ke tegalkan?”*

*“Apa saja jenis perikanan?”*

Kemudian beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut dan menuliskan jawaban-jawaban siswa pada kolom yang tepat. Saat guru menuliskan jati pada kolom yang digunakan untuk membuat rumah, ada siswa yang bertanya,

*“Lho bu, jati kok di kolom untuk membuat rumah?”*

Kemudian guru menjawab,

*“Lha untuk tiang penyangga rumah itu lho.”*

Saat guru menuliskan materi di papan tulis, ada beberapa kata yang kurang dapat dibaca dengan jelas oleh siswa, sehingga mereka bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Guru tidak menyediakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran ini.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah melalui ceramah, kegiatan tanya jawab dan penugasan. Tanya jawab dilakukan pada hampir seluruh aktivitas siswa dan guru di kelas. Untuk penugasan, dilakukan pada setiap akhir mata pelajaran. Penyampaian mata pelajaran IPA dan Bahasa Jawa tidak dihubungkan. Setelah selesai membahas mengenai materi sumber

daya alam, siswa diminta untuk mengerjakan LKS. Setelah selesai dibahas, maka guru mengajak siswa memasuki pelajaran Bahasa Jawa, dengan membaca teks Ki Ageng Sela secara bergantian. Seluruh anak sangat tertarik dengan cerita ini, terbukti dengan seluruh siswa tidak ada yang mengobrol dengan teman saat cerita ini dibacakan.

Fokus pembahasan materi tidak diarahkan pada tema yang diangkat, yaitu tema pendidikan. Walaupun begitu, materi-materi pada pelajaran IPA serta Bahasa Jawa disampaikan secara sistematis sehingga memudahkan siswa memahami konsep. Antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas terdapat ketidaksesuaian materi, sehingga tahap inti pembelajaran tidak sesuai antara RPP dengan kegiatan di kelas. Namun, kegiatan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini terbukti pada mata pelajaran Bahasa Jawa, saat membaca cerita tentang Ki Ageng Sela, seluruh siswa dengan seksama mendengarkan cerita tersebut. Ini berarti bahwa anak tertarik dengan cerita dan tidak membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan, namun tidak menggunakan PAKEM.

### 3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan pertama dan kedua, penilaian yang digunakan oleh guru kelas III adalah tes tertulis dan penilaian sikap. Pada tes tertulis, pelaksanaannya dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran. Tes dilakukan dalam bentuk latihan soal dan pekerjaan



rumah. Peneliti melihat guru meminta ketua kelas untuk mencatat siswa yang sering membuat gaduh di kelas. Hal ini digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam membuat penilaian sikap siswa. Untuk penilaian proses seperti penilaian portofolio, pengamatan dan penilaian kinerja siswa tidak dilaksanakan.

d. Hambatan

Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan serta tahap penilaian, peneliti menggunakan metode wawancara dan angket. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terlepas dari perencanaan. Perencanaan merupakan tahap pertama untuk menuju ke tahap berikutnya. Tahap perencanaan adalah tahap yang sangat penting, karena akan memudahkan guru dalam mengajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu R (bukan nama sebenarnya), sebagai guru kelas II, bahwa

*“RPP itu bermanfaat bagi guru untuk mengingatkan guru rambu-rambu materi yang akan disampaikan pada pertemuan tertentu, kegiatan yang akan dilakukan siswa dan apa saja yang harus dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar.”*

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 2 dan 3, peneliti juga mendapatkan jawaban yang sama, perencanaan pembelajaran sangat penting, karena berisi apa saja kegiatan yang akan dilakukan di dalam kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru kurang memahami apa saja komponen dalam rencana pembelajaran. Ada beberapa RPP yang belum mencantumkan indikator, belum mencantumkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan format *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (ABCD), dan belum mencantumkan media apa yang akan digunakan. Guru juga masih mengalami kebingungan dalam menentukan tema, menentukan jaring tema, alokasi waktu dan kegiatan pembelajarannya. Kebingungan ini disebabkan karena minimnya pengetahuan guru tentang perencanaan pembelajaran tematik, karena minim pula sosialisasi kepada guru sekolah dasar, terutama untuk guru kelas rendah yang diharuskan menggunakan pembelajaran tematik dalam KBM. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari guru dan kepala sekolah sebagai berikut.

YH: *“Untuk membuat rencana pembelajaran tematik memang masih bingung. Sosialisasi tentang pembelajaran tematik itu hanya sekali saja, sudah lama sekali. Dan waktu itu peserta sosialisasinya hanya guru kelas rendah saja, sedangkan saya waktu itu masih mengajar kelas tinggi. Jadi ya saya belum pernah ikut sosialisasi tentang pembelajaran tematik ini.”*

R: *“Untuk rancangan kegiatan pembelajaran yang ada di RPP, kan diaturan yang baru seharusnya RPP menggunakan EEK, namun saya sendiri juga masih belum paham mengenai isi dari EEK tersebut. Saya membuat RPP tematik biasa saja masih*

*bingung, apalagi harus menggunakan EEK. Belum ada sosialisasi dari dinas tentang ini. Tentang pembelajaran tematik saja hanya satu kali, dan itu sudah lama. Pesertanya juga hanya guru-guru kelas rendah saja. Akibatnya begini, mayoritas guru SD yang mengajar kelas rendah ya belum mudeng tentang pembelajaran tematik, dari pembuatan RPP nya maupun dari kegiatan pembelajarannya di dalam kelas.”*

*KS: “Pernah diadakan sosialisasi, namun hanya dilakukan sekali dan itu sudah lama tidak diadakan lagi.”*

Observasi yang peneliti lakukan selama 6 kali hasilnya tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa guru kelas rendah di SDN Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik mengalami kesulitan dalam hal penulisan perencanaan pembelajaran tematik. Terlihat dari bentuk RPP yang masih kurang sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya. Kesulitan ini terletak pada penentuan jaring tema (jenis mata pelajaran dan indikator yang akan dipadukan), alokasi waktu, serta dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Guru tidak membuat RPP sendiri karena kurang memahami dalam penulisan perencanaan pembelajaran. Guru mendapat rencana pembelajaran tersebut dari teman ataupun mengunduh lewat internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru masih kurang percaya diri dalam membuat RPP Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang

disampaikan oleh guru dan kepala sekolah ketika peneliti bertanya mengenai pembuatan RPP sebagai berikut.

YH: *“Saya mendapatkan RPP tersebut dari mendownload di internet.”*

R: *“Saya meminta salinan RPP ini dari teman saya yang kemudian saya gunakan untuk pedoman. Karena saya merasa belum percaya diri untuk membuat RPP sendiri, takut salah atau kurang bagus hasilnya.”*

KS: *“Guru biasanya mendapat RPP dari SD lain atau mendownload dari internet. Mereka masih merasa kurang mampu dalam membuat RPP, kurang percaya diri untuk membuatnya”*

Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih mengalami kebingungan dalam menggabungkan materi antar mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga siswa kurang mampu memahami materi dengan baik. Kesulitan lain yang dialami oleh guru berikutnya adalah kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran yang mengajak siswa aktif, seperti kegiatan diskusi dan siswa menemukan sendiri konsep yang akan dipelajarinya. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari guru kelas III berikut ini.

*“Bagi siswa yang aktif, bisa jika menggunakan metode pembelajaran diskusi atau yang siswa diminta untuk menemukan konsep sendiri dan guru tidak banyak memberikan materi. Namun bagi siswa yang pasif metode ini kurang tepat. Untuk diskusi,*

*pembagian kelompok pun saya masih kebingungan bagaimana seharusnya, apakah dikelompokkan berdasarkan yang pandai dengan yang pandai, dan yang kurang pandai dengan yang kurang pandai, atau digabungkan dan dibagi rata gitu tingkat kepandaiannya. Waktu itu pernah saya coba membagi kelompok, yang pandai dan yang kurang pandai digabung jadi satu dalam satu kelompok, ya yang kurang pandai itu malah diem terus, ga mau ikut berpikir mbak, yang ngerjain yang pandai terus. Pernah juga saya bagi yang pandai jadi satu yang pandai, yang kurang saya jadikan satu yang kurang, ya hasilnya, waktu mengerjakan jadi molor, soalnya yang kurang pandai membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas.”*

Dalam wawancara dengan guru lain, didapatkan jawaban yang serupa mengenai penerapan metode diskusi dan sulitnya siswa menemukan konsep yang dipelajarinya sendiri, seperti pernyataan berikut ini.

*YH: “Mungkin untuk anak-anak yang pandai, yang aktif, itu bisa diterapkan mbak. Tapi untuk siswa yang agak sulit mengerti konsep, yang di kelas pasif, ya sulit mbak untuk mereka menemukan konsep sendiri.”*

Kesulitan selanjutnya yang dialami oleh guru adalah mengenai alokasi waktu. Dengan alokasi waktu yang terbatas, guru memiliki dua

kewajiban, yaitu menyelesaikan seluruh materi dan membuat siswa paham dengan konsep materi tersebut. Kesulitan lain adalah untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dalam RPP dengan kegiatan pembelajaran dalam prakteknya di kelas. Kesulitan ini terjadi karena guru tidak membuat RPP sendiri. Seperti yang dikatakan oleh guru R, selaku guru kelas II berikut ini.

*“Untuk kegiatan pembelajarannya, kalau saya mengikuti kegiatan yang ada di RPP itu malah jadi bingung, kayaknya materinya gak selesai.”*

Guru juga menyadari bahwa siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran jika menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun karena keterbatasan media yang dimiliki sekolah, guru kurang maksimal dalam mengajak anak untuk belajar dengan hal-hal yang konkret.

Kegiatan penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan salah satu upaya guru untuk mengukur pemahaman dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian sikap dan penilaian materi/konsep. Seperti yang diungkapkan oleh ibu T selaku guru kelas III SDN Balekerto, bahwa:

*“Di kelas saya, penilaian yang digunakan adalah penilaian materi/konsep dan penilaian sikap. Penilaian konsep dilakukan*

*dengan tes tertulis, namun tes tertulisnya terpisah, setiap mata pelajaran dilakukan tes sendiri, tidak di tematikkan tes tertulisnya. Untuk penilaian sikap, langsung diakumulasikan di raport. Selama satu semester atau satu tahun guru sudah mengamati dan hafal dengan perilaku-perilaku siswa, jadi ya penulisan nilai sikap langsung di raport.”*

Pernyataan ini dikuatkan oleh pernyataan dari guru lainnya, yaitu Ibu YH dan Ibu R selaku guru kelas I dan II, yang menyatakan bahwa penilaian tes tertulis masih terpisah antara mata pelajaran satu dengan yang lain, dan penilaian sikap hanya tertulis di raport saja.

Guru hanya menggunakan dua jenis penilaian tersebut. Jenis penilaian lain, seperti portofolio dan pengamatan kinerja, guru kurang memahami hal tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas ada yang telah menggunakan tema dan ada yang belum menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa. Temuan ini mendukung pendapat Trianto (2011: 168) bahwa penetapan tema dimulai dari lingkungan yang terdekat, dikenali oleh siswa dan ruang lingkungannya disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Komponen dalam identitas mata pelajaran berisi nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan (Prabowo, 2000: 6 dalam Trianto, 2011: 168). Pada RPP yang digunakan oleh guru kelas rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik, ada yang telah mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran. Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran, serta alokasi waktu yang jelas.

Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan, namun masih ada RPP yang belum dicantumkan indikatornya. Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Untuk penulisan tujuan pembelajaran



yang baik, seharusnya menggunakan format *audience, behaviour, condition*, dan *degree* (ABCD) secara penuh. Namun pada RPP yang dipakai oleh guru sebagian besar belum menggunakan format tersebut. Seluruh materi pokok telah dituliskan dalam RPP.

Letak penulisan materi pokok beragam, ada yang dituliskan sebelum kegiatan pembelajaran, ada pula yang dituliskan setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan. Alat dan media tersebut digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

Pembelajaran terpadu menekankan pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berawal dari teori pembelajaran yang menolak proses hafalan/latihan. Loughran (2005: 112) menyatakan bahwa "*Thematic teaching is about students actively constructing their own knowledge*". Pengajaran tematik adalah tentang bagaimana siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik (Rusman, 2012: 254). Seluruh kegiatan pembelajaran yang

dituliskan dalam RPP sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.

*“The discussion teaching method is a design that provides opportunity for discussion between teacher and students, and students to students. In other words, students in a discussion class are not passive listeners neither is the teacher a sole performer”* (Omatseye, 2007:89). Metode diskusi adalah sebuah desain yang memberikan kesempatan untuk diadakannya pertukaran pikiran antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Dengan kata lain, siswa yang didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan metode diskusi tidak bisa hanya menjadi pendengar pasif dan guru tidak akan menjadi pemain tunggal yang mendominasi kegiatan didalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru jarang menerapkan metode diskusi kelompok untuk menyelesaikan suatu pertanyaan atau permasalahan. Guru mengalami kebingungan dalam menentukan pembagian kelompok, apakah dikelompokkan berdasarkan tingkat kepandaiannya, yang pandai dengan yang pandai, dan yang kurang pandai dengan yang kurang pandai, atau dibagi rata tingkat kepandaiannya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami.

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam menemukan konsep, siswa juga dibimbing oleh guru agar tidak salah memahami konsep yang dipelajarinya. Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dengan dihubungkannya materi dengan kehidupan yang dekat dengan siswa, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya. Temuan tersebut kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana dikatakan oleh Rusman (2012: 274), dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalisasi penggunaan media

pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Pada saat menyampaikan materi, ada materi-materi yang dikaitkan, tetapi ada pula materi yang disampaikan secara terpisah. Pada pembahasan materi dalam suatu mata pelajaran, ada mata pelajaran yang sudah terfokus pada tema, namun ada pula yang belum terfokus. Ada pula yang belum dikaitkan dalam suatu tema, sehingga tidak dapat dikategorikan terfokus atau tidak.

Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran.

Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti ini siswa akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia (Santrock, 2008:48).

Ada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas, ada pula kegiatan pembelajaran yang antara RPP dengan kegiatan

pembelajaran di kelas berbeda, sehingga tidak dapat dinilai sesuai atau tidak.

### **3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik**

Depdiknas (2006:14) mendefinisikan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan produk dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai peserta didik melalui kegiatan belajar.

Objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Penilaian proses meliputi penilaian pengamatan, penilaian kinerja dan penilaian portofolio serta penilaian sikap. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu (Trianto, 2011: 260).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas I, II dan III sebanyak enam kali, hanya terdapat satu guru yang melakukan evaluasi proses, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian materi/konsep, semua guru menerapkannya di kelas.

#### **4. Hambatan dalam Pembelajaran Tematik**

Hambatan yang peneliti temui mengenai pembelajaran tematik di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik adalah kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari dinas terkait. Sosialisasi ini hanya dilakukan sekali sejak diberlakukannya kurikulum KTSP yang menggunakan model pembelajaran tematik. Hal ini mengakibatkan pula guru kelas rendah belum memahami konsep pembelajaran tematik.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran, guru kelas rendah menemui beberapa hal yang menjadi perhatian utama dalam pembuatan RPP, yaitu dalam menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lain. Di sisi lain, pengalokasian waktu juga membingungkan bagi guru karena porsi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga akan terjadi pada satu pertemuan pembelajaran tematik dimana ada mata pelajaran yang materinya sudah habis, namun masih memiliki jam pertemuan. Namun, menurut Indrawati (2009: 18-19) dalam Trianto (2011: 148), definisi kurikulum terpadu atau kurikulum interdisipliner salah satunya mengenai jadwal yang fleksibel. Bila guru memahami tentang hal ini, maka alokasi waktu bukan menjadi hambatan.

Hambatan lain dalam perencanaan adalah dalam mengaitkan beberapa materi pokok tiap mata pelajaran kedalam suatu tema. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang konsep model pembelajaran tematik. Kesulitan-kesulitan diatas, membuat guru kurang percaya diri dalam membuat RPPnya sendiri, sehingga guru lebih memilih

untuk mendownload RPP lewat internet atau meminta salinan RPP dari teman sesama guru.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas, ditemui juga beberapa persoalan yang terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran. Kesulitan lain yang ditemui guru adalah dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Rusman, 2012: 254). Siswa dituntut untuk aktif didalam seluruh kegiatan yang berlangsung saat pelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan konsep antar mata pelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Namun guru kelas rendah di SD Negeri Balekerto masih mengalami kesulitan dalam menyamakan sekat antar mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membuat kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa aktif. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Hambatan berikutnya adalah mengenai keterbatasan alat peraga yang mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman

langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pada siswa yang aktif akan mampu memahami materi dengan kegiatan dimana siswa terlibat langsung, seperti demonstrasi dan diskusi. Namun bagi siswa yang pasif, tidak dapat mengikuti materi yang sedang dipelajarinya.

Diakhir kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi yang selalu dilaksanakan oleh guru adalah evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes tertulis. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (1996:6) yaitu guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. Prinsip penilaian yang menyeluruh salah satunya yaitu semua aspek peserta didik dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Namun dalam kenyataannya, hanya ada satu guru yang menggunakan penilaian afektif, yaitu penilaian sikap. Untuk penilaian proses yang lain, guru tidak melakukannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran, sebagian RPP sudah menggunakan model RPP tematik, akan tetapi ada sebagian yang belum menggunakan model RPP tematik. Terlihat dari belum dicantumkan tema dalam RPP.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terlihat terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik.
3. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya.
4. Hambatan-hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tematik adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik serta keterbatasan alat peraga

yang mendukung proses pembelajaran sehingga kurang maksimal dalam mengajak siswa belajar dengan hal-hal konkret.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Dinas Pendidikan

- a. Hendaknya mengadakan sosialisasi kepada pengajar mengenai pembelajaran tematik baik untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
- b. Hendaknya menerbitkan buku pedoman tentang pembelajaran tematik yang kemudian dibagikan ke seluruh guru.
- c. Hendaknya melaksanakan monitoring pada saat sekolah mengimplementasikan model pembelajaran tematik.

### 2. Bagi Sekolah

Laporan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengambil kebijakan didalam pengajuan program ke Dinas Pendidikan dalam hal pelatihan pembelajaran tematik.

### 3. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya selalu pro aktif dengan kebijakan-kebijakan terkait dengan kurikulum yang akan ataupun sedang dilaksanakan oleh pemerintah.
- b. Guru dapat belajar lebih banyak mengenai kurikulum ini melalui media-media yang sudah tersedia, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum.

- c. Guru ikut melaksanakan penilaian mengenai kurikulum yang sedang dilaksanakan sehingga Dinas Pendidikan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh guru, peserta didik, dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan untuk Fakultas Tarbiyah IKIP SGPLB serta Para Pendidik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana.
- Asrorun Ni'am Sholeh. (2006). *Membangun Profesionalitas Guru: Analisis Kronologis atas Lahirnya UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Elsas.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bridget O. J. Omatseye. (2007). *The Discussion Teaching Method: An Interactive Strategy In Tertiary Learning*. Education, 128 (1), 87-94.
- Burhan Bungin. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto dan Dwi Siswoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Giri Prasetyo (2012) Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- H. Hamzah B. Uno. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspirstif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jeanne Ellis Ormrod. (2008). *Sixth Edition Educational Psychology Developing Learners*. (Wahyu Indianti dkk. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Lexy J. Moleong (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2010). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman bagi Pengelolaan Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohd. Ansyar dan H. Nurtain. (1991). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurul Hikmah. (2012). Dinamika Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Terpencil Karangmoncol Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- S. Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Sandra B. Loughran. (2005). *Thematic Teaching in Action*. ProQuest Education Journals, 41 (3), 112.
- Santrock, John W. (2011). *Educational Psychology*. (Diana Angelica. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: Numed.
- Siti Nurkhayati. (2012). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas III Sekolah Dasar pada Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukayati dan Sri Wulandari. (2009). *Pembelajaran Tematik di SD*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Supraptingsih,dkk. (2009). *Tematik*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Tim pengembang PGSD. (1995). *Pembelajaran Terpadu DII PGSD dan S2 Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (*Primary School Teacher Development Project*).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi aksara.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usis Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

## Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Tematik

### RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

Sekolah : SDN Balekerto  
Tahun Ajaran : 2012/2013  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa  
Tema : Hewan dan Tumbuhan  
Hari/Tanggal :  
Kelas/Semester : II/II  
Pertemuan ke : I (minggu III)  
Alokasi Waktu : 4x35 menit

#### **A. Standar Kompetensi:**

Bahasa Jawa : 3. Membaca  
Bahasa Indonesia : 5. Mendengarkan, memahami pesan pendek dan dongeng yang dipesankan.

#### **B. Kompetensi Dasar:**

Bahasa Jawa : 3.3 Melagukan dan memahami isi lagu dolanan  
Bahasa Indonesia : 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

#### **C. Indikator**

Bahasa Jawa : 3.3.1 Melagukan lagu dolanan  
3.3.2 Menjawab pertanyaan tentang isi lagu  
Bahasa Indonesia : 5.2.3 Menceritakan tentang binatang yang telah didengar

#### **D. Tujuan pembelajaran:**

Dengan melalui pengamatan dan bimbingan guru, siswa dapat:  
Bahasa Jawa : - Melagukan lagu dolanan dengan tepat  
- Menjawab pertanyaan tentang isi lagu dengan benar  
Bahasa Indonesia : Menceritakan cerita binatang yang telah didengar dengan benar

#### **E. Materi ajar:**

Bahasa Jawa : Lagu dolanan  
Bahasa Indonesia : Memahami teks cerita

#### **F. Metode pembelajaran**

- Ceramah  
- Pemberian tugas  
- Tanya jawab

#### **G. Langkah pembelajaran:**

- a. Kegiatan awal
  1. Salam, berdoa dilanjutkan mengabsensi siswa.

2. Guru memberi pengarahan tentang kegiatan belajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan hari ini.
  3. Tanya jawab tentang materi yang lalu.
  4. Guru memberikan tes awal secara lisan.
  5. Menjelaskan informasi tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan inti
1. Guru mengajari siswa menyanyikan tembang dolanan.
  2. Siswa menirukan menyanyikan tembang dolanan.
  3. Guru menjelaskan isi dan makna dari tembang dolanan yang dinyanyikan.
  4. Siswa memahami dan menyebutkan kembali isi tembang dolanan tersebut.
  5. Guru menceritakan cerita binatang.
  6. Siswa mendengarkan cerita binatang yang dibacakan guru.
  7. Siswa menceritakan kembali cerita binatang yang telah didengar.
  8. Siswa membacakannya didepan kelas hasil menceritakan kembali.
  9. Menyimpulkan isi cerita secara bersama-sama.
- c. Kegiatan akhir
1. Guru mengadakan tanya jawab mengenai pelajaran yang sudah disampaikan
  2. Menyimpulkan materi yang dibahas.
  3. Penetapan isi materi.
  4. Menginformasikan materi pada pertemuan berikutnya.
  5. Guru mengadakan pendalaman, perbaikan, pengayaan sesuai kebutuhan.
  6. Motivasi siswa.

#### H. Alat/Bahan/Sumber

Buku teks lagu dolanan/buku penunjang, teks cerita, buku pegangan siswa.

#### I. Penilaian:

Bahasa. Jawa : Tes perbuatan: Menyanyikan lagu

Bahasa. Indonesia : Penampilan: perhatian, kesesuaian, kelancaran, keruntutan.



Balekerto, 8 April 2013

Guru Tematik Kelas II

Rustilah

NIP 195508071988062001



## RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

**NAMA SEKOLAH** : SDN BALEKERTO  
**TEMA** : KERAJINAN TANGAN  
**KELAS /SEMESTER** : 3 (Tiga)/2 (Dua)  
**ALOKASI WAKTU** : 3 MINGGU

### **A. STANDAR KOMPETENSI**

#### **I. PKN**

3. Memiliki harga diri sebagai individu

#### **II. IPS**

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

#### **III. IPA**

5. Menerapkan konsep energi gerak

#### **IV. Matematika**

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah
4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

#### **V. Bahasa Indonesia**

5. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan
6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita
7. Memahami teks dengan membaca intensif (150 – 200 kata) dan membaca puisi
8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

### **B. KOMPETENSI DASAR**

**PKN** : 3.2 Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain

**IPS** : 2.1 Mengetahui jenis-jenis pekerjaan  
2.3 Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah

**IPA** : 5.2 Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak

**Matematika** : 3.1 Mengetahui pecahan sederhana

- Bahasa Indonesia :
- 5.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman taman yang didengarnya
  - 6.1 Melakukan percakapan melalui telepon/ alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas
  - 7.1 ringkas  
Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi
  - 8.1 teks agak panjang (150 – 200 kata) yang dibaca secara intensif.  
Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital dan tanda titik  
Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

#### **I. TUJUAN PEMBELAJARAN\*\***

- PKN** :
- Siswa dapat mengidentifikasi perilaku yang menceritakan harga diri
  - Siswa dapat menjelaskan cara agar dihargai orang lain
  - Siswa dapat menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain
  - Siswa dapat menjelaskan cara menyikapi teman yang suka berbohong
- IPS** :
- Siswa dapat membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa
  - Siswa dapat menjelaskan tujuan jual beli
  - Siswa dapat menyebutkan yang dimaksud penjual
- IPA** :
- Siswa dapat membuat salah satu benda yang dapat bergerak oleh angin
  - Siswa dapat menentukan rancangan yang akan dibuat
  - Siswa dapat menentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan
  - Siswa dapat menentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan
  - Siswa dapat menggunakan alat dan bahan secara tepat
  - Siswa dapat membuat model sesuai rancangan dengan memperhatikan keindahan
  - Siswa dapat memodifikasi model-model yang dibuat

- Matematika :
  - Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
  - Siswa dapat menulis kalimat matematikanya
  - Siswa dapat menentukan sudut dari benda/ bangun
  - Siswa dapat menjelaskan sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua sinar (garis berpotongan)
  - Siswa dapat mengurutkan besar sudut menurut ukuran
  - Siswa dapat membuat jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul
- Bahasa Indonesia :
  - Siswa dapat mendengarkan bacaan yang berisi simbol lalu lintas
  - Siswa dapat membuat percakapan melalui telepon dengan teman
  - Siswa dapat melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon
  - Siswa dapat memperagakan percakapan melalui telepon
  - Siswa dapat menyimpulkan isi bacaan
  - Siswa dapat membaca contoh karangan
  - Siswa dapat membuat percakapan melalui telepon
  - Siswa dapat membuat kalimat berdasarkan gambar seri
  - Siswa dapat menyusun karangan berdasarkan gambar seri
  - Siswa dapat menulis ringkasan dongeng anak-anak
  - Siswa dapat menentukan tema puisi berdasarkan gambar

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Ketelitian ( *carefulness* )  
 Kerja sama ( *Cooperation* )  
 Toleransi ( *Tolerance* )  
 Percaya diri ( *Confidence* )  
 Keberanian ( *Bravery* )

## II. MATERI POKOK

### 1. PKn

- Kekayaan alam Indonesia
- Harga diri
- Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

2. IPS
  - Jenis-jenis pekerjaan
  - Semangat kerja
  - Jual beli
  - Uang
  - Pengelolaan uang
3. IPA
  - Energi
  - Gerak benda
  - Kenampakan permukaan bumi
  - Cuaca
  - Pengaruh Cuaca terhadap kehidupan
  - Kelestarian dan pemeliharaan alam
4. Matematika
  - Pecahan
  - Bangun datar
  - Sudur
  - Persegi dan persegi panjang
5. Bahasa Indonesia
  - Menanggapi cerita
  - Menirukan dialog
  - Menceritakan peristiwa
  - Percakapan
  - Menjawab pertanyaan
  - Menulis karangan

### **III. METODE PEMBELAJARAN**

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

### **III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

#### **A. Kegiatan Awal**

Apresepsi:

- ☞ Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- ☞ Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- ☞ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

## **B. Kegiatan Inti**

### **Minggu I :**

#### **☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit ( IPA, PKn, Matematika)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **IPA**

- ☞ Siswa mengumpulkan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan
- ☞ Guru menentukan alat dan bahan yang dikumpulkan oleh siswa

##### **PKn**

- ☞ Guru menjelaskan tentang perilaku yang mencerminkan harga diri
- ☞ Siswa menyebutkan perilaku yang mencerminkan harga diri

##### **Matematika**

- ☞ Membahas pengertian pecahan  $\frac{1}{2}$ .  $\frac{1}{3}$ .  $\frac{1}{4}$  dan  $\frac{1}{6}$  dari kegiatan sehari-hari
- ☞ Menguji keterampilan siswa mewarnai gambar sesuai dengan pecahan yang diminta
- ☞ Siswa menentukan nilai pecahan dari gambar yang diwarnainya

#### **☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Guru menjelaskan tentang simbol-simbol lalu lintas
- ☞ Siswa mendengarkan bacaan yang berisi simbol-simbol lalu lintas
- ☞ Siswa menuliskan arti simbol-simbol lalu lintas yang disediakan
- ☞ Siswa menjawab pertanyaan tentang simbol-simbol lalu lintas dengan bantuan gambar

##### **IPS**

- ☞ Guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjaan baik yang menghasilkan barang/ jasa

##### **Matematika**

- ☞ Menjelaskan tentang pembilang dan penyebut suatu pecahan
- ☞ Mencari tahu pembilang dan penyebut suatu pecahan yang disajikan

#### **☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Bersama teman sebangkunya, siswa mendiskusikan membuat percakapan melalui telepon tentang pelajaran
- ☞ Siswa melakukan percakapan di depan kelas dengan menggunakan alat komunikasi telepon

## Matematika

- ☞ Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- ☞ Menguji kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

## IPA

- ☞ Guru dan siswa menentukan rancangan yang akan dibuat
- ☞ Siswa menyiapkan rancangan tersebut untuk membuat kincir angin

## ☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)

### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

## Bahasa Indonesia

- ☞ Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru
- ☞ Siswa menuliskan kesimpulan dan bacaan yang disimaknya

## IPS

- ☞ Siswa membuat kliping tentang jenis-jenis pekerjaan
- ☞ Siswa menjelaskan isi kliping yang dibuatnya di depan kelas

## Minggu II

## ☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)

### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

## IPA

- ☞ Siswa membuat kincir angin dengan bimbingan guru
- ☞ Siswa membawa kincir angin ke luar ruangan agar bergerak dengan tiupan angin

## PKn

- ☞ Guru menjelaskan cara agar dihargai orang lain
- ☞ Siswa diminta menjelaskan acra agar dihargai orang lain

## Matematika

- ☞ Bertanya jawab tentang benda-benda dalam kehidupan sehari-hari yang menggunakan sudut
- ☞ Menyelesaikan soal-soal yang menentukan jumlah sudut dengan sajian gambar benda-benda dalam kehidupan sehari-hari

## ☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)

### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Siswa mendengar sebuah contoh karangan
- ☞ Siswa menulis sebuah karangan dengan benar]
- ☞ Siswa membacakan karangannya di depan kelas

### **IPS**

- ☞ Guru menjelaskan tentang jual beli
- ☞ Siswa menanggapi penjelasan guru tentang jual beli

### **Matematika**

- ☞ Bersama teman sebangku, siswa mendefinisikan pengertian sudut dari kegiatan menghimpitkan lidi sama panjang pada kedua ujungnya.
- ☞ Siswa menyimpulkan dari hasil kegiatan tersebut

### **☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**

#### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Siswa membuat percakapan melalui telepon dengan benar
- ☞ Siswa membacakan percakapan melalui telepon yang dibuatnya
- ☞ Siswa mendengarkan percakapan melalui telepon yang dipraktikkan oleh temannya

### **Matematika**

- ☞ Guru mengarahkan siswa menunjukkan satu gerakan tubuh yang menunjukkan sudut
- ☞ Siswa mendemonstrasikan gerakan tersebut di depan kelas
- ☞ Siswa menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan sudut

### **IPA**

- ☞ Guru memberikan penilaian terhadap ketepatan penggunaan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kincir angin

### **☒ Pertemuan IV : 3 x 35 menit (B. Indonesia, IPS)**

#### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Siswa menyusun gambar seri yang disajikan
- ☞ Siswa menulis kalimat dari gambar seri tersebut
- ☞ Siswa membacakan kalimat dari gambar seri tersebut

### **IPS**

- ☞ Guru menjelaskan tentang tujuan jual beli
- ☞ Siswa menanggapi penjelasan guru tentang tujuan jual beli

### **Minggu III**

#### **☒ Pertemuan I : 6 x 35 menit (IPA, PKn, Matematika)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **IPA**

- ☞ Siswa memperindah kincir dengan hiasan-hiasan yang sesuai
- ☞ Guru memberikan penilaian hasil karya siswa

##### **PKn**

- ☞ Siswa diminta menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain
- ☞ Siswa diminta menjelaskan cara menyikapi teman yang suka berbohong

##### **Matematika**

- ☞ Guru mengarahkan siswa membuat sudut siku-siku dari selembar kertas
- ☞ Disajikan gambar sudut, siswa diminta untuk mengurutkan besar sudut tersebut menurut ukurannya

#### **☒ Pertemuan II : 6 x 35 menit (B. Indonesia, IPS, Matematika)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Disajikan gambar seri, siswa menuliskan kalimat dari gambar seri tersebut
- ☞ Siswa menuliskan karangan dengan mengembangkan kalimat dari gambar seri tersebut
- ☞ Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas

##### **IPS**

- ☞ Guru menjelaskan tentang penjual
- ☞ Siswa menanggapi penjelasan guru tentang penjual

##### **Matematika**

- ☞ Dengan menggunakan kertas terlipat siku-siku, siswa membedakan sudut siku-siku, sudut tumpul dan sudut lancip
- ☞ Siswa berdiskusi tentang definisi sudut tumpul dan sudut lancip berdasarkan kertas lipat yang telah dibuat

#### **☒ Pertemuan III : 6 x 35 menit (B. Indonesia, Matematika, IPA)**

##### **▪ Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

##### **Bahasa Indonesia**

- ☞ Siswa mendengarkan dongeng yang dibacakan temannya/ gurunya
- ☞ Siswa menuliskan ringkasan dari dongeng tersebut
- ☞ Siswa membacakan ringkasan dari dongeng tersebut



## Matematika

- ☞ Guru menguji kemampuan siswa menentukan jenis sudut menggunakan kertas terlipat siku-siku
- ☞ Siswa menghitung banyaknya sudut menurut jenisnya dari suatu bangun

## IPA

- ☞ Siswa memodifikasi model-model kincir angin agar lebih bervariasi
- ☞ Guru memberi penilaian hasil kerja siswa

## ☒ Pertemuan IV : 3 x 35 (B. Indonesia, IPS)

### ▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

### Bahasa Indonesia

- ☞ Disajikan gambar dari sebuah puisi, siswa membacakan puisi dengan penuh penghayatan
- ☞ Siswa menuliskan tema puisi

### IPS

- ☞ Siswa melakukan/ mempraktekkan proses jual beli dengan bimbingan guru
- ☞ Siswa membuat laporan dari hasil praktiknya

### ▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

### ▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

### **C. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan Akhir, guru:

- ☞ Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
- ☞ Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
- ☞ Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
- ☞ Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

## **IV. ALAT DAN SUMBER BELAJAR**

### **A. Sumber Belajar :**

1. Buku Pendidikan Kewarganegaraan
2. Buku IPA
3. Buku Matematika
4. Buku Bahasa Indonesia
5. Buku IPS
6. Ensiklopedia
7. Kamus Bahasa Indonesia
8. Pedoman EYD
9. Koran dan Majalah
10. Media elektronik

### **B. Alat Peraga:**

1. Gambar-gambar baju daerah
2. Gambar-gambar rumah ibadah
3. Gambar-gambar rumah adat
4. Kompas
5. Kincir angin
6. Globe
7. Uang kartal dan uang giral
8. Tabel perbelanjaan
9. Puisi
10. Drama
11. Bangun datar
12. Busur derajat

## V. PENILAIAN

*Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran*

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<p><b>PKN :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi perilaku yang menceritakan harga diri</li> <li>▪ Menjelaskan cara agar dihargai orang lain</li> <li>▪ Menjelaskan cara agar pendapat kita didengar orang lain</li> <li>▪ Menjelaskan cara menyikapi teman yang suka berbohong</li> </ul> <p><b>IPS :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat klipng tentang jenis jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa</li> <li>▪ Menjelaskan tujuan jual beli</li> <li>▪ Menyebutkan yang dimaksud penjual</li> </ul> <p><b>IPA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat salah satu benda yang dapat bergerak oleh angin</li> <li>▪ Menentukan rancangan yang akan dibuat</li> <li>▪ Menentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan</li> <li>▪ Menentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan</li> <li>▪ Menggunakan alat dan bahan secara tepat</li> <li>▪ Membuat model sesuai rancangan dengan memperhatikan keindahan</li> <li>▪ Memodifikasi model-model yang dibuat</li> </ul> <p><b>Matematika :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyelesaikan soal cerita yang</li> </ul>	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>uraian isian</p>	<p><b>PKN :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah perilaku yang menceritakan harga diri</li> <li>▪ Jelaskanlah cara agar dihargai orang lain</li> <li>▪ Jelaskanlah cara agar pendapat kita didengar orang lain</li> <li>▪ Jelaskanlah cara menyikapi teman yang suka berbohong</li> </ul> <p><b>IPS :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buatlah klipng tentang jenis-jenis pekerjaan baik menghasilkan barang/ jasa</li> <li>▪ Jelaskanlah tujuan jual beli</li> <li>▪ Sebutkan yang dimaksud penjual</li> </ul> <p><b>IPA :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buatlah salah satu benda yang dapat bergerak oleh angin</li> <li>▪ Tentukan rancangan yang akan dibuat</li> <li>▪ Tentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan</li> <li>▪ Tentukan alat dan bahan yang mudah didapat dan mudah digunakan</li> <li>▪ Jelaskanlah cara</li> </ul>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
berkaitan dengan pecahan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menulis kalimat matematikanya</li> <li>▪ Menentukan sudut dari benda/ bangun</li> <li>▪ Menjelaskan sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua senar (garis berpotongan)</li> <li>▪ Mengurutkan besar sudut menurut ukuran</li> <li>▪ Membuat jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul</li> </ul> <p><b>Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendengarkan bacaan yang berisi simbol lalu lintas</li> <li>▪ Membuat percakapan melalui telepon dengan teman</li> <li>▪ Melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon</li> <li>▪ Memperagakan percakapan melalui telepon</li> <li>▪ Menyimpulkan isi bacaan</li> <li>▪ Membaca contoh karangan</li> <li>▪ Membuat percakapan melalui telepon</li> <li>▪ Membuat kalimat berdasarkan gambar seri</li> <li>▪ Menyusun karangan berdasarkan gambar seri</li> <li>▪ Menulis ringkasan dongeng anak-anak</li> <li>▪ Menentukan tema puisi berdasarkan gambar</li> </ul>			gunakan alat dan bahan secara tepat <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buatlah model sesuai rancangan dengan memperhatikan keindahan</li> <li>▪ Jelaskanlah model-model yang dibuat</li> </ul> <p><b>Matematika :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Selesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan</li> <li>▪ Tuliskanlah kalimat matematikanya</li> <li>▪ Tentukan sudut dari benda/ bangun</li> <li>▪ Jelaskanlah sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua senar (garis berpotongan)</li> <li>▪ Urutkan besar sudut menurut ukuran</li> <li>▪ Buatlah jenis sudut lancip, siku-siku dan tumpul</li> </ul> <p><b>Bahasa Indonesia :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jelaskanlah bacaan yang berisi simbol lalu lintas</li> <li>▪ Buatlah percakapan melalui telepon dengan teman</li> <li>▪ Jelaskanlah cara Melakukan bermain peran dengan alat komunikasi telepon</li> <li>▪ Peragakan percakapan melalui telepon</li> <li>▪ Simpulkan isi bacaan</li> </ul>

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bacakanlah contoh karangan</li> <li>▪ Buatlah percakapan melalui telepon</li> <li>▪ Buatlah kalimat berdasarkan gambar seri</li> <li>▪ Susunlah karangan berdasarkan gambar seri</li> <li>▪ Tuliskanlah ringkasan dongeng anak-anak</li> <li>▪ Tentukan tema puisi berdasarkan gambar</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LKS</li> <li>• Lembar observasi.</li> </ul>

## VI. Kriteria Penilaian

### 1. Produk ( hasil diskusi )

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

### 2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* kadang-kadang aktif	1

		* tidak aktif	
--	--	---------------	--

3.Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.



Balekerto, Maret 2013  
Guru Tematik Kelas III

Puji Hartati  
NIP 196106071980122004

## Lampiran 2 Instrumen Penelitian

### 1. Lembar Observasi Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema			
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran			
		Menuliskan kelas dan semester			
		Alokasi waktu			
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan.			
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan			
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan			
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator			
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran			
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan			

9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif			
----	-----------------------	-----------------------------------------------------	--	--	--

## 2. Lembar Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya			
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan			
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi			
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari			
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari			
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga			
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain			
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema			



4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis			
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari			
		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas			
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa			
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM			
		Metode yang digunakan guru bervariasi			

### 3. Lembar Observasi Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Evaluasi proses	Penilaian pengamatan			
		Penilaian kinerja			
		Penilaian sikap			
		Penilaian portofolio			
2.	Evaluasi hasil	Tes			

#### 4. Pedoman Wawancara dengan Guru

Nara Sumber	Daftar Pertanyaan
Guru	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="562 453 1693 485">1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?</li><li data-bbox="562 523 1693 555">2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?</li><li data-bbox="562 593 1715 708">3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tematik?</li></ol>

#### 5. Angket Hambatan dalam Pembelajaran Tematik

##### **ANGKET HAMBATAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian skripsi yang sedang saya lakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (FIP-UNY), maka saya melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA SD KELAS RENDAH SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN KALIANGKRIK”.

Adapun salah satu cara untuk mendapatkan data adalah dengan menyebarkan angket kepada responden. Maksud dari angket ini adalah untuk mengetahui hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran tematik. Untuk itu, saya meminta bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian. Pendapat Bapak/Ibu sangat berguna bagi pengembangan keilmuan khususnya pendidikan dasar. Psndapat Bapak/Ibu tidak akan berpengaruh pada kinerja Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Childa Irene

#### I. Data Responden

1. Usia : .....tahun
2. Jenis Kelamin : .....
3. Pendidikan : .....

## II. Pertanyaan

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?

Isian:

2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?

Isian:

3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tematik?

Isian:

### Lampiran 3 Hasil Observasi

#### 1. Hasil Observasi Pertama Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		Dalam RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran.
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran		√	Dalam RPP tidak tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.
		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester dituliskan di bagian identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu dituliskan secara keseluruhan.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Semua mata pelajaran yang akan dipadukan telah dituliskan standar kompetensinya.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar-kompetensi dasar yang tertulis sudah dijabarkan kedalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi telah dicantumkan secara lengkap.

8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		Alat dan media telah dicantumkan dalam RPP. Alat dan media yang digunakan sesuai dengan materi pokok.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi dan demonstrasi.

## 2. Hasil Observasi Kedua Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		Dalam RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran.
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran		√	Dalam RPP tidak tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.
		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester dituliskan di bagian identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu dituliskan secara keseluruhan.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Semua mata pelajaran yang akan dipadukan telah dituliskan standar kompetensinya.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.

5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar-kompetensi dasar yang tertulis sudah dijabarkan kedalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi telah dicantumkan secara lengkap.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		Alat dan media yang akan digunakan telah dicantumkan dalam RPP dan sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

### 3. Hasil Observasi Pertama Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		Dalam RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran.
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran	√		Dalam RPP telah tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.

		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu sudah tertulis.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Seluruh mata pelajaran telah dituliskan standar kompetensi.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa telah dituliskan.
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Indikator dicantumkan.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan dan telah menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi pada seluruh mata pelajaran telah dicantumkan.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		Alat dan media yang digunakan adalah buku teks lagu dolanan/penunjang, teks cerita dan buku pegangan siswa.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Siswa diajak untuk menirukan menyanyikan tembang dolanan, menyebutkan isi dan makna tembang dolanan yang telah dinyanyikan, serta menceritakan kembali didepan kelas cerita tentang binatang yang dibacakan oleh guru.



#### 4. Hasil Observasi Kedua Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema		√	RPP tidak menggunakan tema. RPP terpisah.
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran	√		Dalam RPP telah tertulis nama mata pelajaran.
		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu sudah tertulis dengan jelas.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Indikator pada mata pelajaran matematika telah dicantumkan, namun pada mata pelajaran Bahasa Jawa tidak dicantumkan.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi telah dicantumkan secara lengkap.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam		√	Alat dan media yang akan digunakan oleh guru tidak dicantumkan.

		mata pelajaran yang dikaitkan			
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Kegiatan pembelajaran telah menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah pengalaman pribadi dan teks cerita. Untuk pelajaran Matematika, materi yang akan dipelajari adalah tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. Metode pembelajaran telah menggunakan metode yang dapat mengajak siswa untuk aktif, seperti tanya jawab dan diskusi.

### 5. Hasil Observasi Pertama Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		RPP telah menggunakan tema.
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran		√	Nama mata pelajaran tidak dituliskan dalam identitas mata pelajaran.
		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester dituliskan di bagian identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu dituliskan secara keseluruhan.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Semua mata pelajaran yang akan dipadukan telah dituliskan standar kompetensinya.
4.	Kompetensi	Menuliskan Kompetensi dasar	√		Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi

	dasar	dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan			sudah dicantumkan.
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan		√	Indikator tidak dituliskan dalam RPP.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan, belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi telah dicantumkan secara lengkap.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		Alat dan media yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang akan dikaitkan.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

### 6. Hasil Observasi Kedua Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Tema	Menggunakan tema	√		Dalam RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran.
2.	Identitas mata	Terdapat nama mata pelajaran		√	Nama mata pelajaran yang akan dipadukan tidak

	pelajaran				dituliskan pada identitas mata pelajaran, namun langsung dituliskan pada standar kompetensi.
		Menuliskan kelas dan semester	√		Kelas dan semester dituliskan di bagian identitas mata pelajaran.
		Alokasi waktu	√		Alokasi waktu dituliskan secara keseluruhan.
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Semua mata pelajaran yang akan dipadukan telah dituliskan standar kompetensinya.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	√		Kompetensi dasar-kompetensi dasar yang tertulis sudah dijabarkan kedalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	√		Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	√		Materi telah dicantumkan secara lengkap.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan	√		Alat dan media sudah disebutkan dan sesuai dengan materi pokok yang akan dipelajari siswa.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	√		Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

## 7. Hasil Observasi Pertama Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi		√	Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	√		Melalui pertanyaan, guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep tentang matahari, bulan dan bintang.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya, "Dilangit, jika malam hari, kita melihat apa anak-anak?" Siswa menjawab berdasarkan apa yang dilihat setiap hari.
		Melibatkan siswa dalam		√	Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan

		penggunaan alat peraga			belajar mengajar.
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	√		Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang bulan dan bintang, kemudian siswa diminta untuk menggambar dan mewarnai gambar matahari yang ada di buku panduan. Setelah mewarnai, guru bertanya pada siswa tentang bentuk matahari. Dari pertanyaan ini, guru mengajak siswa mulai belajar matematika.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema		√	Tema yang diangkat adalah permainan. Namun didalamnya tidak ada materi yang berhubungan dengan permainan.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	√		Materi disampaikan oleh guru secara berurutan dan dapat dipahami oleh siswa.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Pada mata pelajaran matematika, siswa diminta untuk menggambar barang apa saja yang ada di luar kelas dan di dalam kelas yang berhubungan dengan benda datar.
		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas		√	Materi di RPP dan pada kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Matematika tidak sesuai.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
7.	Menggunakan	Menggunakan PAKEM	√		Saat pelajaran SBK, guru meminta anak untuk

	prinsip belajar sambil bermain				menggambar dan mewarnai.
		Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, melakukan tanya jawab, menggambar dan mewarnai.

### 8. Hasil Observasi Kedua Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	√		Siswa diminta untuk berdiskusi. Setiap dua anak diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan perbedaan antara musim hujan dan musim kemarau.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	√		Melalui pertanyaan, guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep musim hujan dan kemarau.

2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya, “Pada siang hari yang terik begini, jika kita berdiri di luar kelas, bagaimana hawane ?” Siswa menjawab “Panas Bu. Sumuk.”
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga		√	Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain		√	Konsep antara mata pelajaran IPA tidak dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran Matematika tentang pengelompokan bangun datar. Setiap konsep disampaikan secara terpisah.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	√		Tema yang diangkat adalah kesehatan. Pada saat menyampaikan materi pada pelajaran IPA, guru juga menyampaikan mengenai penyakit yang dapat menyerang manusia akibat dari musim kemarau dan musim hujan.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	√		Materi disampaikan oleh guru secara berurutan dan dapat dipahami oleh siswa.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Pada mata pelajaran IPA, siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai tanda-tanda akan hujan, tanaman apa saja yang ditanam pada musim kemarau dan hujan, pakaian apa yang cocok dipakai pada kedua musim tersebut, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa.
		Tahapan inti pembelajaran	√		Pada RPP, pertemuan yang membahas tentang musim



		disesuaikan dengan kondisi kelas			hujan dan musim kemarau dibuat secara terpisah. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggabungkan kedua materi tersebut untuk memudahkan siswa mempelajari perbedaan kedua musim.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM		√	Guru tidak menggunakan model PAKEM.
		Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi.

### 9. Hasil Observasi Pertama Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Ketika guru bercerita, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai isi cerita dan guru menjawab pertanyaan tersebut.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Saat bercerita, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hewan-hewan yang ada di cerita tersebut.

		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi		√	Dalam kegiatan ini, siswa tidak diminta berdiskusi oleh guru.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	√		Melalui pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan apa yang dibutuhkan siswa untuk menguasai konsep yang sedang dipelajari.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Saat bercerita, guru bertanya pada siswa “Tupai itu makan apa ya anak-anak?” Kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pengalaman mereka.
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	√		Media yang digunakan adalah gambar tentang hewan dan <i>buto</i> . Siswa diminta untuk mencari tahu perbedaan dan persamaan dari hewan dan <i>buto</i> tersebut.
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	√		Setelah menceritakan tentang tupai, guru kemudian mengajak siswa untuk mengamati gambar yang telah ditempelkan di papan tulis. Guru bertanya “Hewan adalah musuhnya manusia, karena sering mencuri buah-buahan dikebun manusia. Nah, gambar ini adalah gambar <i>buto</i> . Kalau <i>buto</i> itu musuhnya siapa ya?” Beberapa siswa menjawab “Pandawa.” Dari pertanyaan tersebut, guru mulai mengajak siswa untuk belajar bahasa jawa.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	√		Pembahasan materi diarahkan hanya pada lingkup tema yang diangkat.
4.	Menyajikan konsep dari	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan	√		Saat memberikan materi, guru tidak serta merta berpindah dari materi satu ke materi yang lain dan

	berbagai mata pelajaran	sistematis			siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Saat bercerita, guru memberikan pertanyaan seputar hewan yang ada di cerita dan siswa menjawabnya sesuai dengan pengalamannya. Guru bertanya, "Tupai itu suka mencuri apa di kebun Pak Tani?" Siswa menjawab, "Kelapa Bu,"
		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	√		Rancangan kegiatan pembelajaran dalam RPP diawali dengan mata pelajaran Bahasa Jawa dan dilanjutkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, guru menyampaikan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, dengan pertimbangan siswa akan lebih tertarik dan paham terhadap materi Bahasa Indonesia yang akan disampaikan.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		Kelas dua SD sangat senang mendengarkan cerita, mereka antusias saat guru memulai bercerita. Pemilihan metode yang digunakan guru sudah tepat.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM		√	Guru tidak menggunakan PAKEM.
		Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Guru menggunakan 2 metode, yaitu bercerita dan bernyanyi.

### 10. Hasil Observasi Kedua Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Setelah guru menjelaskan materi tentang perkalian satu dan dua angka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum mengerti atau paham dengan materi.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan dipapan tulis, kemudian guru meminta beberapa siswa untuk mengisi pertanyaan tersebut.
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi		√	Dalam kegiatan ini, siswa tidak diminta berdiskusi oleh guru.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.	√		Melalui pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan apa yang dipelajarinya. Namun guru juga membimbing siswa agar tidak salah memahami konsep.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Pada pelajaran Bahasa Jawa, siswa diminta untuk melihat gambar (piring, gelas, cangkul dan televisi) di buku pelajaran masing-masing, kemudian guru bertanya mengenai nama dari masing-masing gambar tersebut, kemudian siswa diminta menyebutkan bentuk, bahan dasar pembuatan serta kegunaannya.
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga		√	Tidak menggunakan alat peraga.
3.	Pemisahan antar	Konsep pada satu mata pelajaran		√	Materi disampaikan secara terpisah, tidak

	mata pelajaran tidak terlalu jelas.	dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain			dihubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema		√	Tidak menggunakan tema.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	√		Materi pelajaran yang pertama kali disampaikan adalah materi perkalian pada mata pelajaran Matematika, kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.	√		Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, guru bertanya, "Piranti ing gambar iki manggone ningndi bocah-bocah?" Kemudian siswa menjawab, "Wonten ndalem Bu." Guru menjawab, "Leres. Nek ning kelas, pirantine apa wae? Sebutno!" Siswa pun menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan keadaan di kelasnya.
		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas.		√	Materi di RPP dan pada kegiatan pembelajaran di kelas pada materi Bahasa Jawa tidak sesuai.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa		√	Kegiatan tidak dihubungkan antar mata pelajaran, masih disampaikan secara terpisah. Dan untuk menyampaikan materi menggunakan metode tanya jawab serta penugasan.
7.	Menggunakan	Menggunakan PAKEM		√	Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode

	prinsip belajar sambil bermain				tanya jawab dan tidak menggunakan media yang menarik bagi siswa.
		Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.

### 11. Hasil Observasi Pertama Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Ketika guru selesai membacakan beberapa kalimat dalam cerita, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar cerita, siswa ditunjuk bergiliran untuk menjawab pertanyaan tersebut.
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi	√		Siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan gambar mengenai jenis pekerjaan dan apa yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	√		Guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep tentang jenis-jenis pekerjaan melalui gambar yang dideskripsikan siswa.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Guru bertanya kepada siswa, "Orang yang berjualan, yang biasanya anak-anak lihat di depan sekolah, itu namanya apa anak-anak?" Pada LKS juga dipilih gambar-gambar jenis

					pekerjaan yang ada disekitar kehidupan siswa.
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga		√	Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain	√		Materi yang disampaikan pertama kali adalah cerita mengenai seorang petani. Setelah bercerita, guru memberikan pertanyaan “Siapa yang tahu, ada pekerjaan apalagi?”. Dari pertanyaan tersebut, guru mengajak siswa untuk belajar pelajaran IPS yaitu mendeskripsikan jenis pekerjaan.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema		√	Guru tidak mengajak siswa untuk membuat atau pembahasan tentang tema, yaitu kerajinan tangan.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	√		Penyampaian konsep dari guru ke siswa dilaksanakan secara sistematis.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Pada kegiatan diskusi, guru memberikan beberapa gambar jenis pekerjaan, kemudian guru bertanya “Biasanya anak-anak melihat orang ini dimana?”. Siswa akan menjawab berdasarkan kehidupan disekitar mereka. Pada LKS juga dipilih gambar-gambar jenis pekerjaan yang ada disekitar kehidupan siswa.
		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas	√		Karena waktu yang tidak mencukupi, maka hanya beberapa siswa saja yang memaparkan hasil diskusi mereka tentang jenis-jenis pekerjaan.
6.	Hasil	Kegiatan pembelajaran sesuai	√		Kegiatan dikelas adalah mendengarkan cerita,

	pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	dengan karakteristik siswa			mengamati gambar yang ada di LKS, serta menceritakan kembali. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa, karena belajar sambil bermain.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM		√	Kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan PAKEM.
		Metode yang digunakan guru bervariasi	√		Metode yang digunakan adalah bercerita, diskusi dan memaparkan hasil diskusi.

## 12. Hasil Observasi Kedua Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	√		Bila ada tulisan, pertanyaan atau kata yang kurang dipahami siswa, maka siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya.
		Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan	√		Saat guru menuliskan materi dipapan tulis, guru bertanya pada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi, dan beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut.
		Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi		√	Tidak menggunakan metode diskusi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari		√	Guru menuliskan materi di papan tulis, siswa menyalin dibuku catatan. Namun ditengah menulis, guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang



					berhubungan dengan materi.
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Guru bertanya, “Apa yang di tanam di tegalan? Kalian pernah ke tegal kan?” “Kalau penyedap masakan? Apa saja yang kalian ketahui?” Kemudian siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang pernah dilihat oleh siswa.
		Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga		√	Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain		√	Mata pelajaran yang akan dipelajari siswa adalah mata pelajaran IPA dan Bahasa Jawa. Kedua mata pelajaran tersebut masih disampaikan oleh guru secara terpisah.
		Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema		√	Tema yang diangkat adalah tentang pendidikan, namun dalam pembahasan materi tidak menyangkut tentang pendidikan.
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	√		Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang sumber daya alam pada pelajaran IPA, dilanjutkan dengan cerita Ki Ageng Sela dan Aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Guru tidak memberikan materi secara melompat-lompat.
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	√		Materi-materi pada pelajaran IPA dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti apa saja jenis bumbu untuk memasak, apa saja yang ditanam di tegalan, apa saja hewan yang dternakkan, apa saja hewan yang diambil telur dan dagingnya.

		Tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas		√	Dalam RPP pelajaran Bahasa Jawa tidak dicantumkan, sehingga tidak dapat dinilai disesuaikan atau tidak dengan kondisi kelas.
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	√		Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah membaca cerita tentang Ki Ageng Sela. Seluruh siswa dengan seksama mendengarkan cerita tersebut. Ini berarti bahwa anak tertarik dengan cerita dan tidak membosankan.
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM		√	Guru belum menerapkan PAKEM
		Metode yang digunakan guru bervariasi		√	Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan penugasan.

### 13. Hasil Observasi Pertama Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.
		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap		√	Guru tidak melakukan penilaian sikap siswa.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara terpisah, tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

#### 14. Hasil Observasi Kedua Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.
		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap		√	Guru tidak melakukan penilaian sikap siswa.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara terpisah, tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

#### 15. Hasil Observasi Pertama Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.
		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap		√	Guru tidak melakukan penilaian sikap siswa.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam

					sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara sendiri-sendiri, tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

### 16. Hasil Observasi Kedua Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.
		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap		√	Guru tidak melakukan penilaian sikap siswa.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara tertulis dan tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

### 17. Hasil Observasi Pertama Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.

		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap	√		Ketua kelas diminta oleh guru untuk mencatat siapa saja siswa yang gaduh.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara sendiri-sendiri, tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

### 18. Hasil Observasi Kedua Tahap Evaluasi Pembelajaran Tematik di Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Pernyataan		Deskripsi fakta yang terjadi
			Ya	Tidak	
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan		√	Guru tidak melakukan penilaian minat dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri peserta didik.
		Penilaian kinerja		√	Guru tidak melakukan penilaian pengamatan terhadap kegiatan peserta didik.
		Penilaian sikap	√		Guru meminta ketua kelas untuk mencatat siapa saja siswa yang ramai di kelas.
		Penilaian portofolio		√	Bukti fisik hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.
2.	Penilaian hasil	Tes	√		Tes dilakukan secara sendiri-sendiri, tidak digabung antar beberapa mata pelajaran.

#### **Lampiran 4 Hasil Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 8 April 2013

Subyek Wawancara : Guru Kelas I

Saya : Hambatan apa saja yang ibu temui pada saat merencanakan pembelajaran tematik?

Guru YH : RPP ya mbak maksudnya?

Saya : Iya bu.

Guru YH : Kesulitan dalam menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema. Dalam menentukan tema juga kesulitan mbak.

Saya : Lha kok bisa merasa kesulitan gimana bu?

Guru YH : Ya nganu to mbak. Misalnya udah ada temanya gitu, tapi menentukan mata pelajaran yang mau digabungin aoa aja tu jadi bingung. Apalagi kalau sudah masuk ke indikatornya mbak. Kesulitan yang pertama itu menentukan mata pelajaran apa saja yang digabungkan, indikator yang akan dipakai yang mana aja. Rasanya kalau digabungkan kegiatannya menjadi sangat banyak, terlalu luas.

- Saya : Terus RPP yang ibu pakai sebagai pedoman sekarang, itu Ibu buat sendiri atau gimana bu?
- Guru YH : Itu ibu *download* di internet mbak. Ya sebenarnya ibu pernah membuat RPP tematik mbak, waktu dulu PLPG. Jane nek aku mau berusaha ya sebenarnya bisa mbak. Nek pas PLPG kan dinilai sama dosennya, kalo disekolah kaya gini kan gak ada masalah mbak mau pakai RPP tematik yang benar atau tidak. Jadi pakai seadanya aja. Dosen saya saja pernah bilang kalau membuat RPP tematik itu emmang lebih sulit dari membuat RPP biasa, jadi kalo ada yang bisa mengajar dengan menggunakan RPP tematik, mendapat nilai plus.
- Saya : Itu saja bu yang membingungkan? Atau masih ada yang lain bu?
- Guru YH : Di pembagian waktu. Kan tiap-tiap mata pelajaran kan beda-beda jumlah jam nya. Nanti kalau ada yang belum digabungkan tapi materinya yang lain sudah selesai, ya berarti gak tematik lagi mbak.
- Saya : Untuk kegiatan pembelajarannya gimana bu?
- Guru YH : Kalo RPP yang baru kan seharusnya pakai EEK itu to mbak. Eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Tapi nek pake itu ya malah tambah bingung lagi. Lha gak ada sosialisasi dari dinas to mbak. Dulu pernah ada sosialisasi tentang tematik ini, tapi kan dulu banget mbak, sudah lama dan belum ada EEK. Apalagi kan sosialisasinya tu hanya untuk

guru-guru kelas rendah saja. Padahal waktu itu kan saya masih mengajar kelas tinggi. Jadi ya saya belum pernah ikut sosialisasinya.

Saya : Kalo di kegiatan pembelajarannya gimana bu? Apakah ada hambatan?

Guru YH : Ya sering kebingungan cara untuk menghubungkan antar mata pelajaran. Kemudian dalam satu tatap muka harus menyelesaikan semuanya. Misalnya tiga mata pelajaran. Padahal materinya banyak mbak. Dengan waktu segitu tu gak cukup mbak untuk menyelesaikan tiga materi sekaligus. Misal guru menjelaskan dengan cepat karena mengejar waktu, siswa pun juga tidak mudeng mbak dengan materinya.

Saya : Kan idealnya, siswa menemukan sendiri apa yang dipelajari bu. Jadi gak harus ibu terus yang menjelaskan materinya bu. Kira-kira, siswa bisa gak bu kalo diajak menerapkan kegiatan pembelajaran yang seperti itu?

Guru YH : Lha wong dijelaskan aja angel mudenge e mbak, gimana jadinya kalau siswa harus menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Mungkin untuk anak-anak yang pandai, yang akif, itu bisa diterapkan mbak. Tapi untuk siswa yang agak sulit mengerti konsep, yang di kelas pasif, ya sulit mbak untuk mereka menemukan konsep sendiri.

Saya : Kalo penilaiannya gimana bu?



Guru YH : Ya masih menggunakan penilaian yang biasa mbak. Sendiri-sendiri penilaiannya. Kalo digabung jadi satu, malah bingung pembagian nilainya. Kalo ada yang belum tuntas, untuk mengadakan perbaikan juga sudah gak ada waktu mbak.

Saya : Ada penilaian yang lain gak bu?

Guru H : Ada mbak, penilaian sikap itu mbak. Tapi ya langsung diakumulasikan di raport.

Saya : Kalau penilaian portofolio atau pengamatan, penilaian kinerja siswa gitu juga gak ada bu?

Guru H : Wah, gak ada e mbak.

Hari/Tanggal : Selasa, 9 April 2013

Subyek Wawancara : Guru Kelas II

Saya : Hambatan apa saja yang ibu temui pada saat merencanakan pembelajaran tematik?

Guru R : Alokasi waktu mbak, karena jumlah pertemuan antar mata pelajaran beda-beda mbak. Misalnya kan di jadwal hari ini ada pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan IPS. Dengan tema yang sama, Bahasa Indonesia kan 11 kali pertemuan, IPA

6 kali pertemuan dan IPS 3 kali pertemuan. Jadi mata pelajaran yang satu sudah habis, namun yang lainnya masih belum selesai. Lha nanti padahal di jadwalnya masih ada mata pelajaran tersebut. Kemudian untuk menentukan mata pelajaran apa yang akan dipadukan dan indikator yang akan dipilih yang mana saja itu juga sulit.

Saya : Kemudian dalam kegiatan pembelajaran di RPP nya gimana bu?

Guru R : Harusnya pakai EEK to mbak, eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, tapi saya juga belum mudeng tu isinya gimana aja. Wong saya bikin RPP tematik yang sederhana aja masih kesulitan to mbak, apalagi harus pakai yang EEK itu. RPP itu bermanfaat bagi guru untuk mengingatkan guru rambu-rambu materi yang akan disampaikan pada pertemuan tertentu, kegiatan yang akan dilakukan siswa dan apa saja yang harus dipersiapkan guru untuk kegiatan belajar mengajar.

Saya : Kenapa to bu kok masih bingung?

Guru R : Ya gimana ya mbak, wong nek tentang EEK itu tu belum ada sosialisasinya dari dinas mbak. Dulu yang tentang tematik aja cuma sekali sosialisasinya. Dengan sosialisasi yang cuma satu kali, ya akibatnya gini, mayoritas guru SD yang mengajar kelas rendah ya belum mudeng tentang pembelajaran tematik, dari pembuatan RPP nya maupun dari

kegiatan pembelajarannya di dalam kelas.

Saya : Kalau untuk kegiatan pembelajarannya gimana bu?

Guru R : Kegiatan pembelajarannya, kalau saya mengikuti kegiatan yang ada di RPP itu malah saya bingung, kayaknya materinya tu gak selesai-selesai. Waktunya tu kurang mbak untuk menyampaikan materi sampai siswa paham materi itu.

Saya : Lha RPP yang ibu jadikan pedoman sekarang ini, buatan ibu sendiri atau enggak bu?

Guru R : Enggak mbak, ini saya minta ke teman saya dari SD lain. Jadi kegiatannya tu rasanya kurang *sreg* di hati saya.

Saya : Ya kenapa gak ibu coba buat sendiri sesuai dengan keinginan ibu?

Guru R : Saya masih ragu untuk membuat RPP mbak, takut salah atau gimana.

Saya : Kalau penilaiannya gimana bu?

Guru R : Saya pernah mencoba menggunakan evaluasi yang dijadikan satu dari beberapa mata pelajaran, tapi waktu menilai, malah bingung sendiri saya mbak. Karena porsi soalnya tidak sama.

Saya : Ada penilaian sikap gak bu, atau portofolio dan pengamatan siswa saat di kelas gitu?

Guru R : Nek penilaian sikap ya ada mbak, tapi langsung di rapot itu, kalo yang portofolio sama pengamatan siswa itu gak ada mbak.

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2013

Subjek Wawancara : Guru Kelas III

Saya : Hambatan apa saja yang ibu temui pada saat merencanakan pembelajaran tematik?

Guru T : Terlalu ribet mbak. Harus menentukan tema, menentukan mata pelajaran apa saja yang mau digabungkan, indikator yang dipilih apa saja. Pembagian waktunya juga bingung, kan beda-beda alokasi waktu antar mata pelajarannya. Dan untuk menyelesaikan misalnya tiga mata pelajaran dengan materi yang tidak sedikit, sangat sulit mbak. Kalau ngejar waktu saja, anak tidak akan mudeng. Tapi kalau ngejar anak mudeng, waktunya yang berantakan mbak.

Saya : Kenapa gak menerapkan siswa yang aktif di kelas bu? Jadi ibu tidak perlu menjelaskan telalu banyak, siswa diajak berdiskusi, dibagi kelompok gitu, kemudian dibagikan pertanyaan yang berbeda tiap kelompok, kan nanti tiap kelompok itu mempresentasikan hasilnya, jadi bisa saling melengkapi pengetahuan gitu bu.

Guru T : Walah mbak, bagi yang aktif ya bisa kaya gitu, tapi bagaimana dengan yang pasif mbak. Untuk pembagian kelompok pun saya masih kebingungan bagaimana seharusnya, apakah dikelompokkan berdasarkan yang pandai dengan yang pandai, dan yang kurang pandai dengan yang kurang pandai, atau digabungkan dan dibagi rata gitu tingkat kepandaiannya. Waktu itu pernah saya coba membagi kelompok, yang pandai dan yang kurang pandai digabung jadi satu dalam satu kelompok, ya yang kurang pandai itu malah diem terus, ga mau ikut berpikir mbak, yang ngerjain yang pandai terus. Pernah juga saya bagi yang pandai jadi satu yang pandai, yang kurang saya jadikan satu yang kurang, ya hasilnya, waktu mengerjakan jadi molor, soalnya yang kurang pandai membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas.

Saya : Kalau di kegiatan pembelajarannya, apa yang membuat ibu jarang menggunakan tematik?

Guru T : Karena kurang paham mbak tentang pembelajaran tematik. Dan kurang mendapat contoh yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran yang baik itu seperti apa. Dulu memang pernah ada sosialisasinya mbak dari dinas, tapi cuma sekali itu saja dan tidak pernah ada sosialisasi lagi. Padahal hampir semua guru kelas rendah kurang atau bahkan tidak paham mengenai pembelajaran tematik. Dan sosialisasinya dulu itu hanya untuk guru kelas rendah saja

mbak. Padahal yang namanya guru SD kan *rolling-an* ngajarnya, dan gak jarang ada guru kelas tinggi yang mengajar kelas rendah. Wong saya yang ikut sosialisasi dulu aja gak mudeng dalam menggunakan tematik, apalagi guru yang sekarang ngajar kelas rendah yang gak dapet sosialisasinya. Terus dalam penyampaiannya, namanya anak kan masih berpikir segala sesuatunya adalah satu kesatuan, nah saya sendiri juga bingung bagaimana cara membuat beberapa pelajaran tersebut menjadi sebuah kesatuan yang utuh, yang siswa akan mudah untuk memahaminya. Siswa juga akan lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan jika ada medianya to mbak, atau ya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar anak. Namun karena keterbatasan media, ya jadi guru belum bisa mengajak anak untuk belajar dengan hal-hal yang konkret.

Saya : Untuk penilaiannya gimana bu?

Guru T : Maksudnya gimana mbak?

Saya : Ya maksudnya kan kalo tematik seharusnya penilaiannya juga tematik, terus ada penilaian sikap, portofolio, pengamatan kinerja siswa juga gitu.

Guru T : Kalo evaluasinya ya masih sendiri-sendiri mbak, tiap mata pelajaran di evaluasi sendiri, kalau jadi satu malah

bingung menilainya. Kalo sikap itu dinilai pas di raport aja mbak, guru kan selama satu semester sudah hafal dengan bagaimana siswa di dalam kelas, jadi ya penilaiannya langsung di raport. Kalo portofolio, itu beberapa ada di belakang mbak, di cantolke. Tapi ya itu, udah lama gak di kumpulkan lagi kalau ada tugas-tugas gitu.

#### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Saya : Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SD Negeri Balekerto?

KS : Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini kebanyakan masih menggunakan metode konvensional mbak. Kebanyakan ya masih menggunakan metode ceramah gitu.

Saya : Selain metode ceramah, adakah metode lain yang digunakan oleh guru?

KS : Untuk pelajaran-pelajaran tertentu, yang materinya bisa digunakan untuk berdiskusi, guru menggunakan metode diskusi. Biasanya setiap guru selesai menyampaikan materi, siswa diberi soal-soal latihan, untuk mengukur sampai dimana siswa memahami materi. Dan di akhir pelajaran diberikan soal-soal lagi.

Saya : Dalam kegiatan pembelajaran, apakah guru menggunakan media pembelajaran?

KS : Guru sangat jarang menggunakan media. Karena media pembelajaran yang dimiliki SD ini juga terbatas. Jadi misal guru membutuhkan media pembelajaran, guru harus mengusahakannya sendiri.

Saya : Untuk kelas 1, 2 dan 3, apakah guru juga tidak menggunakan media?

KS : Guru kadang menggunakan media, misalnya gambar-gambar yang sesuai dengan materinya. Kadang juga memanfaatkan poster-poster yang sudah tertempel di dinding-dinding kelas.

Saya : Sejak kapan sekolah ini menggunakan KTSP?

KS : Ya sejak kurikulum yang dijalankan adalah KTSP .

Saya : Sesuai dengan KTSP, pada kelas rendah, pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran tematik. Apakah di sekolah ini pembelajaran tematik sudah dilaksanakan?

KS : Pembelajaran tematik belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru di kelas rendah. RPP sudah menggunakan tema-tema, tetapi dalam pelaksanaannya dikelas, materi masih diberikan secara terpisah per mapel.

Saya : Apakah guru selalu menggunakan RPP sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar?

KS : Iya selalu menggunakan RPP.



Saya : Apakah RPP tersebut dibuat sendiri oleh guru?

KS : Tidak. Guru biasanya mendapat RPP dari SD lain atau mendownload di internet.

Saya : Mengapa guru tidak membuat RPP sendiri?

KS : Ya mereka masih merasa kurang mampu dalam membuat RPP. Kurang percaya diri untuk membuatnya.

Saya : Kira-kira, sudah ada sosialisasi belum dari pemerintah mengenai pembelajaran tematik?

KS : Pernah, namun hanya dilakukan sekali dan itu sudah lama tidak diadakan lagi.

## Lampiran 5 Hasil Angket

### 1. Hasil Angket Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Guru Kelas I

#### I. Data Responden

1. Usia : 57 tahun
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : D2

#### II. Pertanyaan

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?

Isian:

- Tidak adanya sosialisasi dari dinas terkait, sehingga belum mendapatkan pengertian tentang bagaimana membuat RPP tematik yang tepat.
- Dalam menentukan jaringan tema masih merasa kesulitan.

- Menentukan indikator yang sesuai/berkaitan dari tiap-tiap mata pelajaran karena dalam satu tema berisi beberapa mata pelajaran.
- Membuat RPP tematik itu membutuhkan waktu yang lama, karena satu RPP hanya digunakan untuk satu hari/satu pertemuan dalam beberapa mata pelajaran. Sedangkan RPP yang dibuat per mata pelajaran, dapat dibuat dalam beberapa pertemuan.
- Pembagian alokasi waktu karena jumlah jam pertemuan tiap mata pelajaran berbeda-beda.
- Kegiatan pembelajaran tematik seharusnya menggunakan EEK, tapi saya tidak mengetahui bagaimana cara merancang kegiatan dengan EEK tersebut.

2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?

Isian:

Dalam pelaksanaan pembelajaran masih kesulitan untuk menghubungkan/mengaitkan materi dari mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran selanjutnya padahal alokasi waktu terbatas. Terkadang untuk menjelaskan materi saja sudah menghabiskan waktu. Kesulitan berikutnya adalah dalam memberikan pengalaman langsung pada siswa, karena keterbatasan media yang menunjang

proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran juga harus mengajak siswa aktif. Namun, jika diajak untuk berdiskusi atau melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan demonstrasi, tidak semua siswa dapat memahami materi.

3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mengadakan penilaian dalam pembelajaran tematik?

Isian:

Dalam pemberian evaluasi tematik, merasa kesulitan untuk membedakan hasil dari setiap siswa, karena pelaksanaan evaluasi tematik yang seharusnya adalah evaluasinya digabungkan. Kalo ada yang belum tuntas, untuk mengadakan perbaikan juga sudah habis waktunya.

## **2. Hasil Angket Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Guru kelas II**

### **I. Data Responden**

1. Usia : 58 tahun
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : SPG

## II. Pertanyaan

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?

Isian:

- Pembagian alokasi waktu merasa kesulitan karena jumlah jam pertemuan belum tentu sama, misalnya hari Kamis ada pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jumlah alokasi waktu tidak sama, Bahasa Indonesia 11x pertemuan, IPA 6x pertemuan, sedangkan IPS 3x pertemuan dengan tema binatang. Sehingga mata pelajaran satunya habis, yang lainnya belum selesai. Itulah yang membuat agak kurang percaya diri dalam penyampaiannya.
- Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga masih ragu-ragu.
- Belum ada sosialisasi dari dinas sehingga belum terlalu memahami pembelajaran tematik.
- Pada saat menentukan mata pelajaran apa saja yang akan digabungkan juga mengalami kebingungan, karena harus memilih indikator-indikator mana yang bisa cocok bila digabungkan antar mata pelajaran.
- Dalam membuat rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan didalam kelas, bagaimana menghubungkan antara materi satu dengan yang lainnya serta apa saja kegiatan yang dapat membuat siswa aktif.

- Belum memahami tentang EEK.

2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?

Isian:

- Karena terdiri lebih dari satu mata pelajaran dalam satu pertemuan, apakah dalam penyampaianya setelah istirahat kemudian dilanjutkan lagi, tetapi seringkali waktu terasa sudah habis, sepertinya pelajaran belum sampai tuntas. Apakah besok waktu yang sama diulang lagi lalu melanjutkan untuk alokasi waktu yang masih ada, yang sudah habis kemudian tidak diajarkan lagi. Memang bagi saya masih bingung untuk melaksanakan pembelajaran khususnya tematik.
  - Cara menghubungkan materi antar mata pelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
  - Untuk membuat kegiatan dimana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, misal menggunakan kegiatan diskusi atau demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, hanya siswa yang aktif saja yang dapat memahami materi yang disampaikan melalui kegiatan ini. Karena siswa yang pasif jarang mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti ini, biasanya mereka diam atau bahkan ngobrol sendiri dengan temannya.
3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tematik?

Isian:

Dalam pemberian evaluasi tematik, merasa kesulitan untuk membedakan hasil dari setiap siswa. misalnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA atau IPS, mata pelajaran mana yang belum jelas karena evaluasi digabungkan menjadi satu. Oleh karena itu saya masih menggunakan evaluasi yang masih dipisahkan per mata pelajaran.

### **3. Hasil Angket Hambatan dalam Pembelajaran Tematik Guru kelas III**

#### **I. Data Responden**

1. Usia : 52 tahun
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Pendidikan : SPG

#### **II. Pertanyaan**

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat merencanakan pembelajaran tematik?

Isian:

- Terlalu ribet/repot dalam membuat RPP tematik, masih lebih enak membuat RPP yang mata pelajarannya terpisah-pisah.
- Alokasi waktu membingungkan, karena setiap mata pelajaran berbeda porsi jamnya, sehingga menyesuaikan jadwal mata pelajarannya juga sulit.
- Penentuan indikator-indikator mana yang dapat dihubungkan dalam satu tema bersama mata pelajaran-mata pelajaran lain.
- Pembuatan kegiatan pembelajaran yang menggunakan EEK, masih membingungkan, karena belum ada sosialisasi dari dinas terkait.

## 2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat melaksanakan pembelajaran tematik?

Isian:

- Masih membingungkan karena kurang paham tentang pembelajaran tematik dan tidak tahu bagaimana melaksanakannya.
- Pemahaman guru tentang pembelajaran tematik kurang jelas dan tidak mendapatkan contoh yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran tematik.



- Alokasi waktu dalam kegiatan di kelas. Bila prioritasnya materi bisa terselesaikan sesuai alokasi waktu yang ada, maka hanya sebagian kecil siswa yang mampu memahami materi tersebut. Namun bila prioritasnya adalah siswa memahami materi, maka alokasi waktu yang disediakan ini kurang.
- Dalam mengaitkan materi pada satu mata pelajaran dengan pelajaran lain, masih kebingungan. Juga dalam menghubungkan materi terhadap kehidupan siswa.
- Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Tidak semua siswa dapat menerima atau memahami dengan kegiatan pembelajaran yang siswa menemukan konsep sendiri. Untuk siswa yang aktif mungkin bisa diterapkan, tapi jika siswa pasif maka siswa tidak akan memahami.

### 3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami saat mengadakan evaluasi dalam pembelajaran tematik?

Isian:

- Kesulitannya adalah guru harus membuat soal evaluasi yang digabungkan dari berbagai mata pelajaran, sedangkan dalam raport nilai mata pelajaran diberikan secara terpisah-pisah dan tidak ada nilai tematik. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam membagi nilai.

- Kemungkinan besar waktu yang diperlukan untuk evaluasi menjadi lebih lama sehingga akan mengurangi jam materi yang akan diberikan kepada siswa.

## Lampiran 6 Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan

### 1. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Observasi Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Tema	Menggunakan tema	Pengamatan I RPP telah menggunakan tema, yaitu hewan dan tumbuhan.	Ada RPP yang telah menggunakan tema, namun ada juga yang belum menggunakan tema.
			Pengamatan II RPP telah menggunakan tema, yaitu kerajinan tangan.	
			Pengamatan III RPP telah menggunakan tema, yaitu tema permainan.	
			Pengamatan IV RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, yaitu pendidikan.	
			Pengamatan V RPP tidak menggunakan tema.	
			Pengamatan VI RPP telah menggunakan tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran, yaitu kesehatan.	
2.	Identitas mata pelajaran	Terdapat nama mata pelajaran	Pengamatan I RPP telah tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.	Ada RPP yang mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran dan ada

		<p>Pengamatan II Dalam identitas mata pelajaran, belum dituliskan mata pelajaran apa saja yang akan dipadukan.</p> <p>Pengamatan III RPP tidak tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.</p> <p>Pengamatan IV Nama mata pelajaran yang akan dipadukan tidak dituliskan pada identitas mata pelajaran, namun langsung dituliskan pada standar kompetensi.</p> <p>Pengamatan V RPP telah tertulis nama mata pelajaran.</p> <p>Pengamatan VI Identitas mata pelajaran tidak tertulis nama mata pelajaran yang akan dipadukan.</p>	<p>pula yang belum mencantumkan nama mata pelajaran dalam identitas mata pelajaran.</p>
	Menuliskan kelas dan semester	<p>Pengamatan I Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.</p> <p>Pengamatan II Kelas dan semester telah tercantum.</p> <p>Pengamatan III Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.</p> <p>Pengamatan IV Kelas dan semester telah dituliskan.</p> <p>Pengamatan V</p>	<p>Seluruh RPP telah menuliskan identitas kelas dan semester pada identitas mata pelajaran.</p>

			Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.	
			Pengamatan VI Kelas dan semester telah dituliskan dalam identitas mata pelajaran.	
	Alokasi waktu	Pengamatan I Alokasi waktu sudah tertulis, namun belum terlalu jelas waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi yang tertera.	Alokasi waktu sudah dituliskan dalam semua RPP, namun cara menuliskan alokasi waktu berbeda, ada yang dituliskan dengan jelas dan ada pula yang kurang jelas.	
		Pengamatan II Alokasi waktu sudah tertulis.		
		Pengamatan III Alokasi waktu sudah tertulis, yaitu 3 minggu. Dan setiap pertemuan dituliskan kembali waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi dalam pertemuan tersebut.		
		Pengamatan IV Alokasi waktu sudah tertulis, yaitu 4 minggu. Dan setiap pertemuan dituliskan kembali waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi dalam pertemuan tersebut.		
		Pengamatan V Alokasi waktu sudah dicantumkan, yaitu 10x35 menit yang dibagi lagi menjadi 5 pertemuan, sehingga setiap pertemuan membutuhkan waktu 2x35 menit.		

			Pengamatan VI Alokasi waktu sudah tertulis, yaitu 3 minggu. Dan setiap pertemuan dituliskan kembali waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan materi dalam pertemuan tersebut.	
3.	Standar kompetensi	Menuliskan standar kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	Pengamatan I Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan. Pengamatan II Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan. Pengamatan III Semua mata pelajaran yang akan dipadukan telah dituliskan standar kompetensinya. Pengamatan IV Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan. Pengamatan V Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan. Pengamatan VI Standar kompetensi setiap mata pelajaran telah dituliskan.	Seluruh RPP telah mencantumkan standar kompetensi pada setiap mata pelajaran yang akan digabungkan.
4.	Kompetensi dasar	Menuliskan Kompetensi dasar dari beberapa	Pengamatan I Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.	Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi seluruh mata pelajaran telah dicantumkan.

		mata pelajaran yang dipadukan	<p>Pengamatan II Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.</p> <p>Pengamatan III Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.</p> <p>Pengamatan IV Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.</p> <p>Pengamatan V Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.</p> <p>Pengamatan VI Kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi sudah dicantumkan.</p>	
5.	Indikator	Menuliskan Indikator dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan	<p>Pengamatan I Indikator telah dirumuskan dan sesuai dengan kompetensi dasar.</p> <p>Pengamatan II Indikator belum dituliskan.</p> <p>Pengamatan III Kompetensi dasar-kompetensi dasar yang tertulis sudah dijabarkan kedalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.</p> <p>Pengamatan IV Kompetensi dasar-kompetensi dasar yang tertulis</p>	Ada RPP yang menggunakan indikator dan sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan, ada pula yang indikator pada suatu mata pelajaran belum dituliskan.

			<p>sudah dijabarkan kedalam indikator-indikator yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa.</p> <p>Pengamatan V Indikator pada mata pelajaran Matematika telah dicantumkan, namun pada mata pelajaran Bahasa Jawa tidak dicantumkan.</p> <p>Pengamatan VI Indikator sudah dicantumkan sesuai dengan kompetensi dasar.</p>	
6.	Tujuan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran, sesuai indikator	<p>Pengamatan I Tujuan pembelajaran dicantumkan dan telah menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i>, dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.</p> <p>Pengamatan II Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i>, dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.</p> <p>Pengamatan III Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i>, dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.</p> <p>Pengamatan IV Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i>, dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.</p> <p>Pengamatan V</p>	Seluruh RPP telah mencantumkan tujuan pembelajaran. Untuk penulisan tujuan pembelajaran yang baik, seharusnya menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara penuh. Namun pada RPP yang dipakai oleh guru ada yang sudah menggunakan format tersebut, tetapi ada pula yang belum.



			Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.	
			Pengamatan VI Tujuan pembelajaran dicantumkan, namun belum menggunakan format <i>audience, behaviour, condition</i> , dan <i>degree</i> (ABCD) secara lengkap.	
7.	Materi	Mencantumkan materi pokok setiap mata pelajaran	<p>Pengamatan I Materi pada setiap mata pelajaran telah dituliskan secara jelas.</p> <p>Pengamatan II Materi pada setiap mata pelajaran telah dituliskan secara jelas.</p> <p>Pengamatan III Materi telah dicantumkan secara lengkap.</p> <p>Pengamatan IV Materi pada setiap mata pelajaran telah dituliskan pada RPP. Materi dituliskan pada akhir RPP, setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran.</p> <p>Pengamatan V RPP telah tercantum materi pada setiap mata pelajaran.</p> <p>Pengamatan VI Materi pokok telah dituliskan dalam RPP.</p>	Seluruh materi pokok telah dituliskan dalam RPP. Letak penulisan materi pokok beragam, ada yang dituliskan sebelum kegiatan pembelajaran, ada pula yang dituliskan setelah langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
8.	Alat dan media	Kesesuaian pemilihan	<p>Pengamatan I Alat dan media yang digunakan adalah buku teks</p>	Alat dan media dalam RPP tematik ini sebagian besar sudah

		media/alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan materi dalam mata pelajaran yang dikaitkan.	<p>lagu dolanan/penunjang, teks cerita dan buku pegangan siswa.</p> <p>Pengamatan II Alat dan media telah dituliskan dalam RPP secara terperinci dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.</p> <p>Pengamatan III Alat dan media telah dicantumkan dalam RPP. Alat dan media yang digunakan sesuai dengan materi pokok.</p> <p>Pengamatan IV Alat dan media sudah disebutkan dan sesuai dengan materi pokok yang akan dipelajari siswa.</p> <p>Pengamatan V Alat dan media yang akan digunakan oleh guru tidak dicantumkan.</p> <p>Pengamatan VI Alat dan media yang akan digunakan telah dicantumkan dalam RPP dan sesuai dengan materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa.</p>	disebutkan akan menggunakan apa saja. Namun ada pula RPP yang belum menyebutkan alat dan media yang akan digunakan untuk mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
9.	Strategi pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa secara aktif	<p>Pengamatan I Dalam kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP, siswa diajak untuk menirukan menyanyikan tembang dolanan, menyebutkan isi dan makna tembang dolanan yang telah dinyanyikan, serta menceritakan kembali didepan</p>	Seluruh kegiatan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.

			<p>kelas cerita tentang binatang yang dibacakan oleh guru.</p>	
			<p><b>Pengamatan II</b>  Kegiatan pembelajaran yang tertulis dalam RPP adalah guru membacakan cerita. Kemudian siswa diminta menentukan kesimpulan dari cerita tersebut. Setelah itu, siswa diminta membuat kliping tentang jenis pekerjaan dan memaparkannya di depan kelas.</p>	
			<p><b>Pengamatan III</b>  Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi dan demonstrasi. Kegiatan yang akan dilakukan di dalam pembelajaran, meliputi menyanyikan lagu bintang kecil dan bulan sabit, untuk membantu siswa mengingat tentang bulan, matahari dan bintang (benda langit). Setelah menyanyi, siswa bersama guru menyebutkan ciri-ciri benda langit yang disebutkan dalam lagu. Siswa menceritakan berdasarkan benda-benda langit yang terlihat pada siang hari dan malam hari. Dalam pelajaran PKn, siswa diajak untuk berdiskusi tentang tata tertib yang sudah dan belum dilaksanakan dirumah, dan mengelompokkan jenis tata tertib yang ringan dan berat untuk dilaksanakan. Pada pelajaran</p>	

			matematika, siswa dibimbing guru untuk mengelompokkan bilangan berdasarkan nilai tempatnya.	
			<p>Pengamatan IV</p> <p>Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.</p>	
			<p>Pengamatan V</p> <p>Penulisan langkah-langkah kegiatan pembelajaran telah menggunakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Materi yang akan dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah pengalaman pribadi dan teks cerita. Untuk pelajaran Matematika, materi yang akan dipelajari adalah tentang perkalian bilangan yang hasilnya dua angka. Metode pembelajaran telah menggunakan metode yang dapat mengajak siswa untuk aktif, seperti tanya jawab dan diskusi.</p> <p>Dalam RPP Bahasa Jawa, untuk kegiatan eksplorasi, guru menuliskan beberapa kalimat. Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan pengertian kalimat, kemudian meminta siswa menuliskan beberapa kalimat sederhana pada buku tugas masing-masing. Siswa diminta menuliskan</p>	

			<p>pengalaman pribadi dengan menggunakan huruf tegak bersambung. Kemudian guru menuliskan cerita yang belum lengkap di papan tulis, kemudian siswa diminta melengkapi cerita tersebut menggunakan kata-kata yang tepat. Pada kegiatan konfirmasi, guru bersama siswa mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, kemudian guru meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan dan menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Metode pembelajaran telah menggunakan metode yang dapat mengajak siswa untuk aktif, seperti tanya jawab dan diskusi. Dalam RPP Matematika, kegiatan eksplorasi diisi dengan menjelaskan tentang perkalian sebagai penjumlahan berkurang. Pada kegiatan elaborasi, siswa diminta untuk membuktikan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Kemudian siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru dan soal yang ada pada LKS. Untuk kegiatan konfirmasi, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, bersama guru membahas soal latihan dan LKS, melakukan tanya jawab dengan guru untuk meluruskan salah paham, memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			membuat catatan rangkuman materi, pemberian tugas rumah serta refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.	
			Pengamatan VI Strategi pembelajaran sudah menggunakan strategi yang mengajak siswa untuk aktif, seperti diskusi, tanya jawab dan demonstrasi.	

## 2. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Observasi Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Berpusat pada siswa	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	<p>Pengamatan I Ketika guru bercerita tentang tupai, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai isi cerita dan guru menjawab pertanyaan tersebut. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya, sehingga mengganggu siswa lain yang sedang mendengarkan cerita. Karena siswa tersebut tidak mendengar dengan jelas, maka dia bertanya kepada guru kalimat yang kurang didengarnya.</p> <p>Pengamatan II Ketika guru selesai membacakan beberapa kalimat dalam cerita, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p> <p>Pengamatan III Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.</p> <p>Pengamatan IV Bila ada tulisan, pertanyaan atau kata yang kurang dipahami siswa, maka siswa akan diberikan kesempatan untuk bertanya. Saat guru menuliskan materi dipapan tulis, ada beberapa kata yang kurang dapat dibaca</p>	Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami. Siswa bertanya walaupun guru tidak memaksa siswa untuk bertanya. Namun di setiap akhir materi/penjelasan materi, guru selalu menawarkan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami.

		<p>dengan jelas oleh siswa, sehingga mereka bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan senang hati.</p> <p>Pengamatan V Setelah guru menjelaskan materi tentang perkalian satu dan dua angka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika belum mengerti atau paham dengan materi. Saat memberikan contoh, guru memberkan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya jika ada langkah atau tahap perkalian yang belum dimengerti.</p> <p>Pengamatan VI Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.</p>	
	Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.	<p>Pengamatan I Saat bercerita, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan hewan-hewan yang adadi cerita tersebut.</p> <p>Pengamatan II Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar cerita, siswa ditunjuk bergiliran untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p> <p>Pengamatan III Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk</p>	Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas.



		menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab	
		Pengamatan IV Saat guru menuliskan materi dipapan tulis, guru bertanya pada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi, dan beberapa siswa menjawab pertanyaan tersebut.	
		Pengamatan V Guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan dipapan tulis, kemudian guru meminta beberapa siswa untuk mengisi pertanyaan tersebut.	
		Pengamatan VI Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab	
	Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi.	Pengamatan I Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa tidak diminta berdiskusi oleh guru.	Ada kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk berdiskusi, dan ada pula yang tidak memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi.
		Pengamatan II Siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan gambar mengenai jenis pekerjaan dan apa yang dihasilkan oleh	

			pekerjaan tersebut.	
			Pengamatan III Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berdiskusi.	
			Pengamatan IV Tidak menggunakan metode diskusi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.	
			Pengamatan V Siswa tidak diminta berdiskusi oleh guru.	
			Pengamatan VI Siswa diminta untuk berdiskusi. Setiap dua anak diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan perbedaan antara musim hujan dan musim kemarau.	
		Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.	Pengamatan I Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang isi cerita dan <i>tembang dolanan</i> , siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari.	Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajarinya. Dalam menemukan konsep, siswa juga dibimbing oleh guru agar tidak salah memahami konsep yang dipelajarinya.
			Pengamatan II Guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep tentang jenis-jenis pekerjaan melalui gambar yang dideskripsikan siswa.	
			Pengamatan III Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari. Melalui pertanyaan, guru mengajak siswa	

			<p>untuk mengetahui konsep tentang matahari, bulan dan bintang.</p> <p>Pengamatan IV Guru menuliskan materi di papan tulis, siswa menyalin dibuku catatan. Namun ditengah menulis, guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi.</p> <p>Pengamatan V Melalui pertanyaan, siswa diarahkan untuk menemukan apa yang dipelajarinya. Namun guru juga membimbing siswa agar tidak salah memahami konsep. Metode tanya jawab mendominasi jalannya kegiatan pembelajaran di kelas II. Metode tanya jawab sangat efektif untuk mengajari siswa bagaimana memahami materi tentang perkalian, tentu saja digabungkan dengan metode penugasan. Guru mengadakan tanya jawab untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti dengan konsep perkalian, mana yang harus dikalikan terlebih dahulu.</p> <p>Pengamatan VI Melalui pertanyaan, guru mengajak siswa untuk mengetahui konsep musim hujan dan kemarau.</p>	
2.	Memberikan pengalaman langsung	Materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	<p>Pengamatan I Saat bercerita, guru menghubungkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa lewat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Guru</p>	Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan

			<p>bertanya pada siswa          “Tupai itu makan apa ya anak-anak?”          Kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pengalaman mereka.</p>	<p>sehari-hari siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.</p>
		<p>Pengamatan II          Guru bertanya kepada siswa, “Orang yang berjualan, yang biasanya anak-anak lihat di depan sekolah, itu namanya apa anak-anak?”          Pada LKS juga dipilih gambar-gambar jenis pekerjaan yang ada disekitar kehidupan siswa.</p>		
		<p>Pengamatan III          Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa.          Guru bertanya, “Dilangit, jika malam hari, kita melihat apa anak-anak?”          Siswa menjawab berdasarkan apa yang dilihat setiap hari.</p>		
		<p>Pengamatan IV          Guru bertanya, “Apa yang di tanam di tegalan? Kalian pernah ke tegal kan?”          “Kalau penyedap masakan? Apa saja yang kalian ketahui?”          Kemudian siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang pernah dilihat oleh siswa.</p>		
		<p>Pengamatan V          Pada pelajaran Bahasa Jawa, siswa diminta untuk</p>		

			melihat gambar (piring, gelas, cangkul dan televisi) di buku pelajaran masing-masing, kemudian guru bertanya mengenai nama dari masing-masing gambar tersebut, kemudian siswa diminta menyebutkan bentuk, bahan dasar pembuatan serta kegunaannya.	
			Pengamatan VI Guru mengaitkan materi dengan kehidupan siswa. Guru bertanya, “Pada siang hari yang terik begini, jika kita berdiri di luar kelas, bagaimana hawane ?” Siswa menjawab “Panas Bu. Sumuk.”	
	Melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga	Pengamatan I Media yang digunakan adalah gambar tentang hewan dan <i>buto</i> . Siswa diminta untuk mencari tahu perbedaan dan persamaan dari hewan dan <i>buto</i> tersebut.		Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru tidak menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya.
		Pengamatan II Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.		
		Pengamatan III Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.		
		Pengamatan IV Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.		
		Pengamatan V Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.		

			<p>Pengamatan VI Tidak menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar.</p>	
3.	<p>Pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.</p>	<p>Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain</p>	<p>Pengamatan I Setelah menceritakan tentang tupai, guru kemudian mengajak siswa untuk mengamati gambar yang telah ditempelkan di papan tulis. Guru bertanya “Hewan adalah musuhnya manusia, karena sering mencuri buah-buahan dikebun manusia. Nah, gambar ini adalah gambar <i>buto</i>. Kalau <i>buto</i> itu musuhnya siapa ya?” Beberapa siswa menjawab “Pandawa.” Dari pertanyaan tersebut, guru mulai mengajak siswa untuk belajar Bahasa Jawa.</p> <p>Pengamatan II Materi yang disampaikan pertama kali adalah cerita mengenai seorang petani. Setelah bercerita, guru memberikan pertanyaan “Siapa yang tahu, ada pekerjaan apalagi?”. Dari pertanyaan tersebut, guru mengajak siswa untuk belajar pelajaran IPS yaitu mendeskripsikan jenis pekerjaan.</p> <p>Pengamatan III Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang bulan dan bintang, kemudian siswa diminta untuk menggambar dan mewarnai gambar matahari yang ada di buku panduan. Setelah mewarnai, guru bertanya pada</p>	<p>Ada pengaitan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, ada pula konsep pada satu mata pelajaran yang tidak dikaitkan.</p>

		<p>siswa tentang bentuk matahari. Dari pertanyaan ini, guru mengajak siswa mulai belajar Matematika.</p> <p>Pengamatan IV Mata pelajaran yang akan dipelajari siswa adalah mata pelajaran IPA dan Bahasa Jawa. Kedua mata pelajaran tersebut masih disampaikan oleh guru secara terpisah.</p> <p>Pengamatan V Materi disampaikan secara terpisah, tidak dihubungkan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.</p> <p>Pengamatan VI Konsep antara mata pelajaran IPA tidak dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran Matematika tentang pengelompokan bangun datar. Setiap konsep disampaikan secara terpisah.</p>	
	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema	<p>Pengamatan I Pembahasan materi diarahkan hanya pada lingkup tema yang diangkat, yaitu tentang hewan dan tumbuhan.</p> <p>Pengamatan II Guru tidak mengajak siswa untuk membuat atau pembahasan tentang tema, yaitu kerajinan tangan.</p> <p>Pengamatan III Tema yang diangkat adalah permainan. Namun didalamnya tidak ada materi yang berhubungan dengan permainan.</p> <p>Pengamatan IV</p>	Ada mata pelajaran yang tidak digabungkan dalam satu tema, sehingga tidak bisa dikategorikan pembelajaran terfokus pada tema atau tidak. Ada pula yang sudah menggunakan tema, namun pembahasan materi tidak dikaitkan dengan tema yang diangkat.

			<p>Tema yang diangkat adalah tentang pendidikan, namun dalam pembahasan materi tidak menyangkut tentang pendidikan.</p> <p>Pengamatan V Tidak menggunakan tema.</p> <p>Pengamatan VI Tema yang diangkat adalah kesehatan. Pada saat menyampaikan materi pada pelajaran IPA, guru juga menyampaikan mengenai penyakit yang dapat menyerang manusia akibat dari musim kemarau dan musim hujan.</p>	
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Guru menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan sistematis	<p>Pengamatan I Saat memberikan materi, guru tidak serta merta berpindah dari materi satu ke materi yang lain dan siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.</p> <p>Pengamatan II Materi disampaikan oleh guru secara berurutan dan dapat dipahami oleh siswa.</p> <p>Pengamatan III Materi disampaikan oleh guru secara berurutan dan dapat dipahami oleh siswa.</p> <p>Pengamatan IV Materi yang disampaikan pertama kali adalah tentang sumber daya alam pada pelajaran IPA, dilanjutkan dengan cerita Ki Ageng Sela dan Aksara Jawa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Guru tidak memberikan</p>	Guru menyampaikan materi secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain, kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran.



			materi secara melompat-lompat.	
			Pengamatan V Materi pelajaran yang pertama kali disampaikan adalah materi perkalian pada mata pelajaran Matematika, kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran Bahasa Jawa.	
			Pengamatan VI Materi disampaikan oleh guru secara berurutan dan dapat dipahami oleh siswa.	
5.	Bersifat fleksibel	Beberapa konsep mata pelajaran yang dipadukan, dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.	<p>Pengamatan I Saat bercerita, guru memberikan pertanyaan seputar hewan yang ada di cerita dan siswa menjawabnya sesuai dengan pengalamannya. Guru bertanya, “Tupai itu suka mencuri apa di kebun Pak Tani?” Siswa menjawab, “Kelapa Bu,”</p> <p>Pengamatan II Pada kegiatan diskusi, guru memberikan beberapa gambar jenis pekerjaan, kemudian guru bertanya “Biasanya anak-anak melihat orang ini dimana?”. Siswa akan menjawab berdasarkan kehidupan disekitar mereka. Pada LKS juga dipilih gambar-gambar jenis pekerjaan yang ada disekitar kehidupan siswa.</p> <p>Pengamatan III Pada mata pelajaran matematika, siswa diminta untuk</p>	Materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa.

		<p>menggambar barang apa saja yang ada di luar kelas dan di dalam kelas yang berhubungan dengan benda datar.</p> <p>Pengamatan IV Materi-materi pada pelajaran IPA dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti apa saja jenis bumbu untuk memasak, apa saja yang ditanam di tegalan, apa saja hewan yang ditenakkan, apa saja hewan yang diambil telur dan dagingnya.</p> <p>Pengamatan V Pada mata pelajaran Bahasa Jawa, guru bertanya, “Piranti ing gambar iki manggone ningndi bocah-bocah?” Kemudian siswa menjawab, “Wonten ndalem Bu.” Guru menjawab, “Leres. Nek ning kelas, pirantine apa wae? Sebutno!” Siswa pun menjawab pertanyaan tersebut berdasarkan keadaan di kelasnya</p> <p>Pengamatan VI Pada mata pelajaran IPA, siswa diminta menjawab pertanyaan dari guru mengenai tanda-tanda akan hujan, tanaman apa saja yang ditanam pada musim kemarau dan hujan, pakaian apa yang cocok dipakai pada kedua musim tersebut, dan beberapa pertanyaan lain, berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa.</p>	
	Tahapan inti pembelajaran	<p>Pengamatan I Rancangan kegiatan pembelajaran dalam RPP diawali</p>	Ada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan

		<p>disesuaikan dengan kondisi kelas.</p>	<p>dengan mata pelajaran Bahasa Jawa dan dilanjutkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas, guru menyampaikan Bahasa Indonesia terlebih dahulu, dengan pertimbangan siswa akan lebih tertarik dan paham terhadap materi Bahasa Indonesia yang akan disampaikan.</p> <p>Pengamatan II          Karena waktu yang tidak mencukupi, maka hanya beberapa siswa saja yang memaparkan hasil diskusi mereka tentang jenis-jenis pekerjaan.</p> <p>Pengamatan III          Materi di RPP dan pada kegiatan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Matematika tidak sesuai.</p> <p>Pengamatan IV          Dalam RPP pelajaran Bahasa Jawa tidak dicantumkan, sehingga tidak dapat dinilai disesuaikan atau tidak dengan kondisi kelas.</p> <p>Pengamatan V          Materi di RPP dan pada kegiatan pembelajaran di kelas pada materi Bahasa Jawa tidak sesuai.</p> <p>Pengamatan VI          Pada RPP, pertemuan yang membahas tentang musim hujan dan musim kemarau dibuat secara terpisah. Namun pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru menggabungkan kedua materi tersebut untuk memudahkan siswa mempelajari perbedaan kedua</p>	<p>kondisi kelas, ada pula kegiatan pembelajaran yang antara RPP dengan kegiatan pembelajaran di kelas berbeda, sehingga tidak dapat dinilai sesuai atau tidak.</p>
--	--	------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			musim.	
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa	<p>Pengamatan I Kelas dua SD sangat senang mendengarkan cerita, mereka antusias saat guru memulai bercerita. Pemilihan metode yang digunakan guru sudah tepat.</p> <p>Pengamatan II Kegiatan dikelas adalah mendengarkan cerita, mengamati gambar yang ada di LKS, serta menceritakan kembali. Kegiatan ini sesuai dengan karakteristik siswa, karena belajar sambil bermain.</p> <p>Pengamatan III Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.</p> <p>Pengamatan IV Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Jawa adalah membaca cerita tentang Ki Ageng Sela. Seluruh siswa dengan seksama mendengarkan cerita tersebut. Ini berarti bahwa anak tertarik dengan cerita dan tidak membosankan.</p> <p>Pengamatan V Kegiatan tidak dihubungkan antar mata pelajaran, masih disampaikan secara terpisah. Dan untuk menyampaikan materi menggunakan metode tanya jawab, tidak menggunakan alat peraga yang akan mempermudah siswa untuk mengerti.</p> <p>Pengamatan VI</p>	Kegiatan pembelajaran ada yang sudah sesuai dengan karakteristik siswa dan ada yang belum sesuai.

			Guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakteristik siswa.	
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menggunakan PAKEM	Pengamatan I Saat guru menceritakan cerita tentang binatang, siswa mendengarkan dengan seksama.	Ada kegiatan pembelajaran yang sudah menggunakan PAKEM dan ada yang belum menggunakan PAKEM.
			Pengamatan II Kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan PAKEM.	
			Pengamatan III Saat pelajaran SBK, guru meminta anak untuk menggambar dan mewarnai.	
			Pengamatan IV Guru hanya mencatatkan materi dipapan tulis pada mata pelajaran IPA. Dalam mata pelajaran Bahasa Jawa, siswa hanya diminta untuk membaca cerita.	
			Pengamatan V Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode tanya jawab dan tidak menggunakan media yang menarik bagi siswa.	
			Pengamatan VI Guru tidak menggunakan PAKEM.	
		Metode yang digunakan guru bervariasi	Pengamatan I Guru menggunakan 2 metode, yaitu bercerita dan bernyanyi.	Guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi guru menggunakan minimal dua metode.
			Pengamatan II Metode yang digunakan adalah bercerita, diskusi dan	

			memaparkan hasil diskusi.	
			Pengamatan III Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, melakukan tanya jawab, menggambar dan mewarnai.	
			Pengamatan IV Metode yang digunakan adalah tanya jawab dan penugasan.	
			Pengamatan V Guru menggunakan metode tanya jawab dan penugasan.	
			Pengamatan VI Guru mengajak siswa untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi.	

### 3. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Penilaian proses	Penilaian pengamatan	Pengamatan I Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	Dalam penilaian proses, guru tidak melakukan penilaian pengamatan.
			Pengamatan II Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	
			Pengamatan III Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	
			Pengamatan IV Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	
			Pengamatan V Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	
			Pengamatan VI Guru tidak melakukan penilaian pengamatan	
		Penilaian kinerja	Pengamatan I Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	Guru tidak menggunakan penilaian kinerja.
			Pengamatan II Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	
			Pengamatan III Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	
			Pengamatan IV Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	
			Pengamatan V Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	

			Pengamatan VI Kinerja siswa tidak dinilai oleh guru.	
		Penilaian sikap	Pengamatan I Guru tidak menilai sikap siswa.	Ada guru yang menggunakan penilaian sikap siswa, ada pula guru yang tidak menggunakan penilaian proses jenis penilaian sikap.
			Pengamatan II Guru meminta siswa untuk menuliskan siapa saja siswa yang membuat gaduh dikelas.	
			Pengamatan III Guru tidak menilai sikap siswa.	
			Pengamatan IV Guru meminta siswa untuk menuliskan siapa saja siswa yang membuat gaduh dikelas.	
			Pengamatan V Guru tidak menilai sikap siswa.	
			Pengamatan VI Guru tidak menilai sikap siswa.	
		Penilaian portofolio	Pengamatan I Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	Guru tidak menggunakan penilaian portofolio dalam melakukan penilaian proses.
			Pengamatan II Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	
			Pengamatan III Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	
			Pengamatan IV	



			Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	
			Pengamatan V Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	
			Pengamatan VI Hasil-hasil kerja siswa tidak dikumpulkan dalam sebuah portofolio.	
2.	Penilaian hasil	Tes	Pengamatan I Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	Setiap guru menggunakan tes tertulis untuk menilai hasil belajar siswa.
			Pengamatan II Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	
			Pengamatan III Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	
			Pengamatan IV Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	
			Pengamatan V Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	
			Pengamatan VI Siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan setelah guru menjelaskan materi.	

#### 4. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan mengenai Hambatan dalam Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Kesimpulan
1.	Tahap Perencanaan	<p>YH: Belum ada sosialisasi dari dinas terkait tentang pembuatan RPP tematik.</p> <p>R: Belum ada sosialisasi dari dinas pendidikan.</p> <p>T: Belum ada sosialisasi dari dinas terkait.</p>	Belum ada sosialisasi tentang pembelajaran tematik dari dinas terkait
		<p>YH: Pembagian alokasi waktu merasa kesulitan karena jumlah jam pertemuan belum tentu sama.</p> <p>R: Pembagian alokasi waktu karena jumlah jam pertemuan tiap mata pelajaran berbeda-beda, misalnya hari Kamis ada pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Jumlah alokasi waktu tidak sama, Bahasa Indonesia 11x pertemuan, IPA 6x pertemuan, sedangkan IPS 3x pertemuan dengan tema binatang. Sehingga mata pelajaran satunya habis, yang lainnya belum selesai</p> <p>T: Alokasi waktu membingungkan, karena setiap mata pelajaran berbeda porsi jamnya.</p>	Pengalokasian waktu masih membingungkan karena porsi setiap mata pelajaran berbeda-beda. Sehingga akan terjadi pada satu mata pelajaran yang sudah habis materinya, namun masih terdapat jadwal mata pelajarannya.

		<p>YH: Menentukan indikator yang sesuai/berkaitan dari tiap-tiap mata pelajaran karena dalam satu tema berisi beberapa mata pelajaran.</p> <p>R: Pada saat menentukan mata pelajaran apa saja yang akan digabungkan juga mengalami kebingungan, karena harus memilih indikator-indikator mana yang bisa cocok bila digabungkan antar mata pelajaran.</p> <p>T: Penentuan indikator-indikator mana yang dapat dihubungkan dalam satu tema bersama mata pelajaran-mata pelajaran lain.</p>	Menentukan indikator-indikator yang saling berkaitan.
		<p>YH: Penggunaan EEK dalam kegiatan pembelajaran dalam RPP.</p> <p>R: Belum memahami tentang EEK.</p> <p>T: Pembuatan kegiatan pembelajaran yang menggunakan EEK, masih membingungkan.</p>	Belum memahami tentang eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK).
2.	Tahap Pelaksanaan	<p>YH: Dalam pelaksanaan pembelajaran masih kesulitan untuk menghubungkan/mengaitkan materi dari mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran selanjutnya padahal alokasi</p>	Kesulitan dalam mengaitkan materi antar mata pelajaran serta kehidupan siswa.

		<p>waktu terbatas</p> <p>R: Cara menghubungkan materi antar mata pelajaran dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.</p> <p>T: Dalam mengaitkan materi pada satu mata pelajaran dengan pelajaran lain, masih kebingungan. Juga dalam menghubungkan materi terhadap kehidupan siswa.</p>	
		<p>YH: Dalam memberikan pengalaman langsung pada siswa, karena keterbatasan media yang menunjang proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran juga harus mengajak siswa aktif. Namun, jika diajak untuk berdiskusi atau melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan demonstrasi, tidak semua siswa dapat memahami materi.</p> <p>R: Untuk membuat kegiatan dimana siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya, misal menggunakan kegiatan diskusi atau demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, hanya siswa yang aktif saja yang dapat memahami materi yang disampaikan melalui kegiatan ini. Karena siswa yang pasif jarang mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti ini, biasanya mereka diam atau bahkan ngobrol sendiri dengan temannya.</p>	<p>Mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan dalam membuat kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa aktif. Siswa yang aktif akan mampu memahami materi dengan kegiatan dimana siswa terlibat langsung, seperti demonstrasi dan diskusi. Namun bagi siswa yang pasif, tidak dapat mengikuti materi.</p>

		<p>T: Untuk membuat kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, siswa menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Tidak semua siswa dapat menerima atau memahami dengan kegiatan pembelajaran yang siswa menemukan konsep sendiri. Untuk siswa yang aktif mungkin bisa diterapkan, tapi jika siswa pasif maka siswa tidak akan memahami.</p>	
3.	Tahap penilaian	<p>YH: Dalam pemberian penilaian tematik, merasa kesulitan untuk membedakan hasil dari setiap siswa, karena pelaksanaan penilaian tematik yang seharusnya adalah penilaiannya digabungkan.</p> <p>R: Dalam pemberian penilaian tematik, merasa kesulitan untuk membedakan hasil dari setiap siswa. misalnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia, dan IPA atau IPS, mata pelajaran mana yang belum jelas karena penilaian digabungkan menjadi satu</p> <p>T: Kesulitannya adalah guru harus membuat soal penilaian yang digabungkan dari berbagai mata pelajaran, sedangkan dalam raport nilai mata pelajaran diberikan secara terpisah-pisah dan tidak ada nilai tematik. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam membagi nilai.</p>	Kesulitan dalam membagi nilai jika penilaian digabungkan berbagai mata pelajaran.

## Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar



Guru memberikan pertanyaan kepada siswa



Guru bersama siswa menempelkan media pembelajaran



Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya



Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan



Siswa diminta untuk mengerjakan soal dipapan tulis



Siswa sedang menggambar dan mewarnai benda langit



Guru sedang bernyanyi sambil menari sebelum memulai pelajaran



Beberapa siswa membacakan cerita di depan kelas



Siswa menjawab pertanyaan di depan kelas





Beberapa siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru



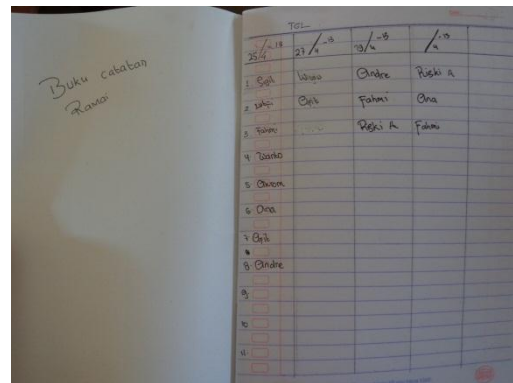
Guru mendampingi siswa saat mengerjakan latihan



Siswa mengerjakan soal latihan di depan kelas dengan bimbingan guru



Guru meminjamkan alat bantu menghitung bagi siswa



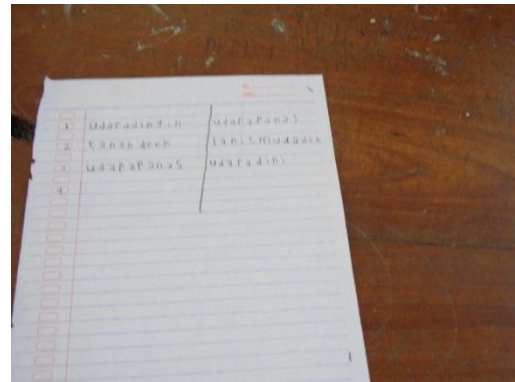
Daftar siswa yang ramai di dalam kelas



Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan



Siswa melakukan kerja kelompok



Hasil kerja kelompok



Guru menjelaskan materi dengan menggunakan latihan soal



Guru mengajarkan siswa hitung perkalian dengan menggunakan bantuan jari



Siswa sedang melakukan diskusi kelompok





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00887

No. : 2054 /UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

28 Maret 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Childa Irene  
NIM : 09108241071  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Jangkungan Rt 3 Rw 8 Gandusari Bandongan Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Balekerto  
Subyek : Guru Kelas Rendah  
Obyek : Implementasi Pembelajaran Tematik  
Waktu : Maret-Mei 2013  
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 April 2013

Nomor : 074 / 565 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2054/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 28 Maret 2013  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN KALIANGKRIK** ", kepada :

N a m a : CHILDA IRENE  
NIM : 09108241071  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Balekerto, Kecamatan Kaliangkrik, Kab. Magelang,  
Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang Bersangkutan.





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 0805 / 2013**

- I. **DASAR** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. **MEMBACA** : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 565 / Kesbang / 2013. Tanggal 1 April 2013..
- III. Pada Prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima** atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : CHILDA IRENE.
  2. Kebangsaan : Indonesia.
  3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  5. Penanggung Jawab : Bambang Saptono, M.Si.
  6. Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah Di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang..
  7. Lokasi : Kabupaten Magelang

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April 2013 s.d Agustus 2013.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 2 April 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH







PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 5 April 2013

Nomor : 070 / 132 / 59 / 2013  
Sifat : Amat segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. **CHILDA IRENE**  
Karangmalang, Yogyakarta  
di

**YOGYAKARTA**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 / 271 / 14 / 2013 Tanggal 3 April 2013, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian di Kab. Mgl.  
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset / Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **CHILDA IRENE**  
Pekerjaan : Mahasiswi, UNY  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta  
Penanggung Jawab : **Bambang Saptono, M.Si**  
Pekerjaan : Dosen  
Lokasi : SD Negeri Balekerto, Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang  
Waktu : April s.d Juni 2013  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Kegiatan Penelitian dengan Judul:  
" **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA  
KELAS RENDAH DI SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN  
KALIANGKRIK** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

Pt. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU  
KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris  
  
**SULISTYO YUWONO, S.H**  
Pembina  
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :  
1. Bupati Magelang  
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
UPT KECAMATAN KALIANGKRIK  
SEKOLAH DASAR NEGERI BALEKERTO**

Alamat : Jln Beseran – Salamkanci Km 01 Mlilir, Balekerto  
Kaliangkrik,  
Kab. Magelang Kode Pos 56153

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2/49/3/4/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zubaidah, S.Pd SD  
NIP : 19640621 198806 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri Balekerto, Kecamatan  
Kaliangkrik, Kabupaten Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Childa Irene  
NIM : 09108241071  
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data pada bulan April – Mei 2013 guna mendukung penelitian yang berjudul:

**“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI BALEKERTO KECAMATAN KALIANGKRIK”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balekerto, 15 Mei 2013  
Kepala SD Negeri Balekerto



Zubaidah S.Pd.SD  
NIP 19640621 198806 2 001

